

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

Gambaran umum wilayah merupakan gambaran Kota Surabaya, dan gambaran lokasi studi secara umum.

4.1.1 Gambaran Umum Kota Surabaya

Kota Surabaya sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Timur terletak di wilayah utara Jawa Timur dan memiliki wilayah pantai dan laut, secara geografis, Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata antara 3-6 meter dpl namun terdapat beberapa daerah dengan tinggi wilayah 25-50 meter dpl. Luas wilayah Kota Surabaya mencapai 326,36 km² yang dibagi menjadi 31 Kecamatan dan 163 Kelurahan, dengan letak astronomis terletak diantara 07^o09'-07^o21' Lintang Selatan dan 112^o36'-112^o54' Bujur Timur dengan batas wilayah,

Utara : Selat Madura,

Timur : Selat Madura dan Laut Jawa,

Selatan: Kabupaten Sidoarjo,

Barat : Kabupaten Gresik.

Kawasan terbangun di wilayah Kota Surabaya, meliputi hampir 2/3 dari seluruh luas wilayah. Secara relatif, konsentrasi perkembangan fisik kota membujur dari kawasan utara hingga selatan kota, pada saat ini cenderung bergeser ke kawasan barat dan kawasan timur kota akibat sudah terbangunnya lahan di kawasan utara, tengah dan selatan.

Berdasarkan data badan pusat statistik Provinsi Jawa Timur 2015, Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk 2.848.583 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2014-2015 sejumlah 0,52%.

Sebagai Kota yang memiliki sebutan Kota Pahlawan, Kota Surabaya memiliki sejarah panjang hingga sekarang, Kota Surabaya secara resmi berdiri pada tahun 1293. Tanggal peristiwa yang diambil adalah kemenangan Raden Wijaya, Raja pertama Mojopahit melawan pasukan Cina. Peranan Surabaya sebagai kota pelabuhan sangat penting sejak lama. Saat itu sungai Kalimas merupakan sungai yang dipenuhi perahu-perahu yang berlayar menuju pelosok Surabaya.

Kota Surabaya juga sangat berkaitan dengan revolusi Kemerdekaan Republik Indonesia. Sejak penjajahan Belanda maupun Jepang, rakyat Surabaya bertempur habis-habisan untuk merebut kemerdekaan. Puncaknya pada tanggal 10 Nopember 1945, Arek Suroboyo berhasil menduduki Hotel Oranye sekarang menjadi Hotel Mojopahit, yang saat itu menjadi simbol kolonialisme. Karena kegigihannya itu, maka setiap tanggal 10 Nopember, Indonesia memperingatinya sebagai hari Pahlawan.

Bukti sejarah menunjukkan bahwa Surabaya sudah ada jauh sebelum zaman kolonial, seperti yang tercantum dalam prasasti Trowulan I berangka 1358 M. Dalam prasasti tersebut terungkap bahwa Surabaya masih berupa desa ditepian sungai Berantas sebagai salah satu tempat penyeberangan penting sepanjang sungai tersebut.

Surabaya juga tercantum dalam pujasastra Negara Kertagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca tentang perjalanan pesiar baginda Hayam Wuruk pada tahun 1385 M dalam pupuh XVII pada bait ke 5, baris terakhir, walaupun bukti tertulis tertua mencantumkan nama Surabaya berangka tahun 1358 M Pprasasti Trowulan dan 1365 M (Negara Kertagama), para ahli menduga bahwa Surabaya sudah ada sebelum tahun-tahun tersebut. Menurut hipotesis Von Faber, Surabaya didirikan tahun 1275 M oleh Raja Kertanegara sebagai tempat pemukiman baru bagi prajuritnya yang berhasil menumpas pemberontakan Kemuruhan tahun 1270 M. Hipotesis yang lain mengatakan bahwa Surabaya dulu bernama Ujung Galuh.

4.1.2 Wilayah Administrasi Kawasan Religi Sunan Ampel

Penelitian ini dilakukan di kawasan Sunan Ampel Surabaya terletak di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Daerah ini terletak di bagian utara Kota Surabaya, sekitar 2 km dari Pelabuhan Tanjung Perak, Kawasan Ampel bisa di tempuh dari berbagai arah baik yang dari arah kota Surabaya maupun dari arah Kabupaten Gresik, jarak dari Kecamatan dengan daerah Ampel berjarak sekitar 0,5 km, dan jarak dari Surabaya pusat berjarak 5,5 km dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit, bila telah memasuki Kawasan Ampel, di sepanjang jalan menuju daerah Ampel suasananya ramai karena melewati pemukiman yang padat akan penduduk. Secara geografis daerah Ampel memiliki iklim yang sama dengan daerah tropis lainnya, daerah ini termasuk sebagai wilayah dataran rendah karena tinggi daerah ini 4 m dari permukaan laut, suhu rata-rata di wilayah ini dalah 27- 35 °C, dan juga banyaknya curah hujan pertahun sebesar, 0 - 100 mm/tahun.

Luas wilayah dari Kelurahan Ampel secara keseluruhan 29 Ha, dengan bagian batasan Wilayah Kelurahan Ampel sebagai berikut

Utara : Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir.

Barat : Kelurahan Nyamplungan Kecamatan Pabean

Selatan: Kelurahan Nyamplungan Kecamatan Pabean Cantikan

Timur : Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir

Luas keseluruhan Kelurahan Ampel adalah 29 Ha, dan dibagi menjadi beberapa peruntukan, dengan pembagian 5 Ha yang diperuntukkan untuk daerah perkantoran, 4 Ha yang diperuntukkan untuk perumahan dan permukiman masyarakat Kelurahan Ampel, peruntukan untuk kawasan industri seluas 5 Ha, sedangkan untuk kawasan perdagangan seluas 5 Ha, dan 10 Ha yang digunakan untuk penempatan Fasilitas Umum Kelurahan Ampel.

4.1.3 Sejarah Kawasan Religi Sunan Ampel

Seperti halnya Kawasan Sejarah yang lain, Kawasan Religi Sunan Ampel memiliki cerita sejarah yang berbeda-beda dengan berbagai macam versi, salah satu tokoh masyarakat yang berada di Kawasan Religi Sunan Ampel juga membenarkan bahwa banyaknya versi cerita asal mula terbentuknya Kawasan Religi Sunan Ampel yang beredar di masyarakat luas, beliau juga tidak membenarkan maupun menyalahkan salah satu cerita tersebut, beliau menganggap bahwa hal tersebut adalah hal yang wajar dan yang terpenting sekarang adalah menjaga Kawasan Religi Sunan Ampel ini dengan bagaimanapun sejarahnya, ada berbagai macam versi cerita di masyarakat luas namun yang paling dimengerti masyarakat adalah cerita mulai terbentuknya Kawasan Religi Sunan Ampel semenjak Raden Rahmat atau masyarakat luas mengenalnya dengan nama Sunan Ampel membentuk suatu komunitas masyarakat muslim pada tahun 1420, Sunan Ampel menjadikan kawasan tersebut sebagai pusat penyebaran Agama Islam di Kota Surabaya bahkan hingga Provinsi Jawa Timur atas kesepakatan dengan kerajaan Majapahit.

Pada awalnya penyebaran Agama Islam hanya berada disekitar Masjid Sunan Ampel yang saat itu sedang dibangun oleh Sunan Ampel namun seiring berkembangnya waktu berkembang hingga keluar Kawasan Religi Sunan Ampel, bahkan hingga daerah perbatasan yang saat ini disebut Provinsi Jawa Timur, dan tidak hanya hal tersebut masih terdapat cerita yang menarik tentang Kawasan Religi Sunan Ampel adalah ketika pendatang Warga Negara Arab yang merupakan keturunan Arab dari Yaman atau juga dikenal dengan istilah Hadramaut, mendarat di pelabuhan Surabaya dan menurut sejarahnya migrasi mereka disebabkan karena perdagangan sekaligus dengan motivasi penyebaran agama Islam, mereka memilih bermukim di sekitar Kawasan Masjid Sunan Ampel.

Oleh karena hal tersebut hingga akhirnya kawasan tersebut identik dengan Kampung Arab kampung yang mayoritas diisi oleh masyarakat Arab ini tidak hanya berada di Kawasan Religi Sunan Ampel saja, namun kampung Arab ini juga berdiri di sepanjang Kali Mas, terdapat bukti nyata yakni peta kuno yang dibuat oleh VOC pada tahun 1677 memperlihatkan bahwa hampir seluruh aktivitas di kota ini terpusat di sepanjang muara Kali Mas. Peta tersebut memperlihatkan rumah-rumah dibangun berderet-deret di kanan dan kiri muara sungai serta masuk satu atau dua kilometer ke daratan. Jika dibandingkan dengan peta yang dibuat belakangan, maka peta tahun 1677 tersebut memperlihatkan bahwa batas paling selatan Kota Surabaya pada waktu itu masih berada di sekitar alun-alun yang pada masa kolonial terkenal dengan Kebon Rojo, walaupun waktu telah berjalan lebih dari 338 tahun, Kawasan Religi Sunan Ampel ini belum berubah tetap seperti yang dulu, masih mayoritas Masyarakat keturunan Arab yang menempati Kawasan ini, hingga mencapai jumlah 70 persen dan sisa dari masyarakat yang tinggal di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya ini adalah Suku Madura karna pulau Madura merupakan pulau terdekat dari Kawasan Sunan Ampel Surabaya dan beberapa masyarakat yang asli masyarakat Surabaya, dari banyaknya Suku yang berada pada Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya ini sehingga menghasilkan asimilasi yang unik dan khas di mana secara sosiokultural merupakan subetnik Arab akan tetapi dalam kesehariannya mewujudkan diri dalam tampilan budaya setempat.



Gambar 4. 1 Kawasan Ampel Jaman Dahulu
Sumber: Koleksi Narasumber

4.1.4 Kondisi Eksisting Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya

Kawasan Sunan Ampel dikenal sebagai kawasan yang padat, tidak hanya padat penduduk, namun jumlah kunjungan masyarakat luar kawasan Ampel Sangat Aktif ramai dengan kondisi,

- A. Kondisi Lingkungan Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya
Kawasan Religi Sunan Ampel merupakan salah satu kawasan yang memiliki intensitas cukup padat, dikarenakan pada daerah ini terdapat makam Sunan Ampel

dan masjid Ampel yang dipercaya sebagian masyarakat memberikan kebaikan secara spritual bila berkunjung, oleh hal tersebut daerah ini Sangat Aktif dipadati oleh masyarakat-masyarakat yang berkunjung dari masyarakat lokal Surabaya hingga sampai luar Jawa, selain faktor terdapatnya makam Sunan Ampel beserta masjid, kawasan Sunan Ampel merupakan kawasan yang padat dikarenakan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, pada kawasan ini ditemukan banyak toko yang menjual alat kebutuhan untuk beribadah, makanan khas timur tengah seperti gulai kambing, nasi biryani, ataupun roti maryam, ataupun pernak pernik khas yang bercorak ketimuran.



Gambar 4. 2 Kepadatan di Kawasan Ampel
Sumber: Hasil Survey 2017

Untuk bus pihak pemerintah telah menyediakan lahan khusus untuk tempat parkir, namun untuk kendaraan lain seperti halnya kendaraan roda dua dan roda empat parkir dilakukan didepan ruko, para pemilik kendraan diwajibkan untuk membayar jasa parkir sebanyak 5000 rupiah, bukan hanya untuk kendaraan bermotor, namun pengayuh becak juga menunggu penumpang di depan pertokoan sehingga pada siang hari jalan nyamplungan cukup padat.



Gambar 4. 3 Tempat Parkir Kendaraan Bermotor dan Becak
Sumber : Hasil survey

B. Kondisi Fasilitas pada Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya

Untuk menampung semua aktifitas yang dilakukan pada kawasan Sunan Ampel Surabaya, pihak pemerintah memberikan fasilitas penunjang dengan tujuan

masyarakat dapat mendapatkan kesulitas selama melakukan kegiatan di wilayah ini, beberapa fasilitas yang tersedia pada Kawasan ini adalah sebagai berikut,

1. Terminal Bus

Terminal bus untuk mengakomodir banyaknya kendaraan yang akan mengunjungi kawasan ini terletak di jalan Nyamplungan, tempat parkir bus di tempat ini cukup besar hingga dapat menampung lebih dari 10 bus, namun bila di akhir pekan, tanggal merah, atau waktu-waktu tertentu, tempat ini tidak dapat menampung seluruh bus-bus yang ada sehingga bus-bus harus terparkir di luar, memakai bahu jalan, dan menimbulkan kemacetan.



Gambar 4. 4 Terminal Bus

Sumber: Hasil Survey

2. Pujasera

Pujasera yang dibangun dengan tujuan mempermudah pedagang kaki lima untuk berjualan agar para pedagang tidak lagi memakai badan jalan untuk berjualan sehingga akan menimbulkan kemacetan, namun karna adanya kesalahan yang dimana pujasera tersebut dibangun di lokasi yang tidak dilewati oleh para wisatawan atau perziarah, sehingga para pedagang mengalami khawatir bila dagangan mereka tidak laku terjual, oleh karna hal tersebut pujasera yang dibangun di jalan nyamplungan 6 ini, masih terlihat kosong hanya beberapa pedagang yang bersedia untuk menggunakannya.



Gambar 4. 5 Pujasera

Sumber: Hasil Survey

3. Tempat Beristirahat atau Menginap

Para pengunjung Kawasan Sunan Ampel Surabaya tidak hanya dari masyarakat Kota Surabaya dan Sekitarnya, namun pengunjung berasal dari berbagai daerah diluar Kota Surabaya, bahkan terdapat pengunjung yang bersal dari luar pulau bahkan luar negri, untuk mempermudah dan memberikan rasa aman pada pengunjung maka dibangun berbagai macam fasilitas diantaranya adalah tempat beristirahat ataupun penginapan, fasilitas ini tidak hanya berlaku untuk individu, bila peserta berjumlah banyak atau rombongan, fasilitas ini tetap dapat mengakomodir.



Gambar 4. 6 Tempat Istirahat atau Menginap

Sumber: Hasil Survey

4. Pos Penitipan Barang

Karna lokasi ini kerap dikunjungi oleh wisatawan, pihak pengelola ingin memberikan kenyamanan yang terbaik bagi seluruh wisatawan, untuk menunjang keamanan dan kenyamanan wisatawan pada saat berkunjung ataupun beribadah maka dibangun sebuah post penitipan dan pengaduan yang berfungsi untuk menampung kebutuhan masyarakat.



Gambar 4. 7 Pos

Sumber: Hasil Survey 2017

5. Pusat Informasi

Pada Kawasan Religi Sunan Ampel terdapat kantor atau post yang memudahkan wisatawan untuk mengunjungi kawasan Ampel, post ini dikelola oleh pihak

yayasan, bila ingin mengetahui informasi mengenai Kawasan Sunan Ampel pengunjung dapat mendatangi kantor ini, letak ruangan ini tidak jauh dari masjid Ampel.



Gambar 4. 8 Pusat Informasi Ampel
Sumber : Hasil Survey 2017

C. Kondisi Perdagangan pada Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya

Total pedagang yang berdagang di sekitar Kawasan Sunan Ampel kurang lebih sebanyak 300 pedagang yang terdaftar dengan rincian pada jalan Ampel Suci adalah sebanyak 55 pedagang, sedangkan yang menjajakan barang dagangannya di sekitar jalan Ampel Masjid sebanyak 158 pedagang, dan yang berdagang di sekitarkar jalan Nyamplungan sebanyak 88 pedagang, barang yang dijajakan oleh pedagang sebagian besar adalah makanan atau oleh-oleh khas Ampel yang sulit ditemukan diluar daerah Ampel, pedagang yang menjual makanan khas Ampel sebagian besar menjajakan barang dagangnya pada malam hari, berikut merupakan gambar para pedagang kaki lima sekitar Kawasan Ampel.



Gambar 4. 9 Pedagang Makanan Khas Ampel

Sumber : Dokumen Narasumber

Berikut merupakan data pedagang Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya, berdasarkan barang yang dipasarkan.

Tabel 4. 1 Pedagang pada Kawasan Religi Sunan Ampel

Lokasi	Makanan Khas Ampel	Makanan Umum	Oleh-oleh Khas Ampel	Barang umum
Ampel Masjid	25	11	60	62
Ampel Suci	5	3	25	22
Nyamplungan	49	32	2	5

Sumber : Data Kelurahan Ampel 2016

Sebagian besar pedagang menjual barang-barang yang menjadi ciri khas kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya, seperti baju bertuliskan nama Sunan Ampel, atau busana muslim, para pedagang mengandalkan wisatawan yang akan berziarah sebagai pembeli utama.



Gambar 4. 10 Pedagang Pakaian

Sumber : Hasil Survei 2017

4.1.5 Kondisi Kependudukan

Kawasan Sunan Ampel merupakan wilayah yang beragam terdapat beberapa agama, suku, dan budaya yang terdapat pada kawasan ini, berdasarkan data kelurahan Ampel wilayah ampel memiliki jumlah penduduk 21.766 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 6.607, dengan rata-rata anggota perkeluarga 5 orang. Agar dapat mengetahui secara detail mengenai penduduk yang berada pada kawasan religi Sunan Ampel maka dilakukan penyusunan data berdasarkan,

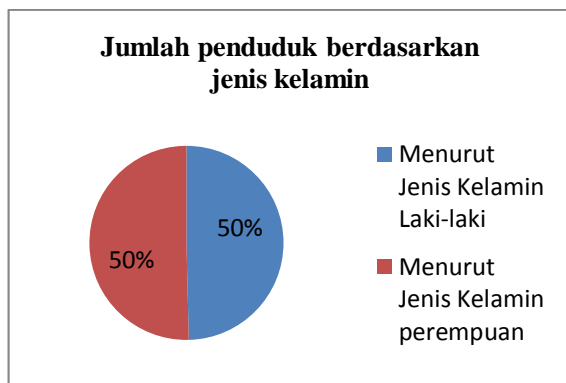
A. Jumlah penduduk Kelurahan Ampel dilihat dari jenis kelamin.

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka diketahui jumlah penduduk pada Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya berdasarkan jenis kelamin dengan rincian sebagai berikut,

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir

Penduduk	Jumlah	Presentase
Menurut Jenis Kelamin Laki-laki	10.810	50%
Menurut Jenis Kelamin perempuan	10.956	50%
jumlah	21.766	

Sumber Data : Dokumen Kelurahan Ampel 2017



Gambar 4. 11 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Dokumen Kelurahan Ampel 2017

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah yang signifikan antara masyarakat berjenis kelamin pria dan masyarakat yang berjenis kelamin wanita, perbedaan jenis pada kawasan ini terhitung cukup rendah.

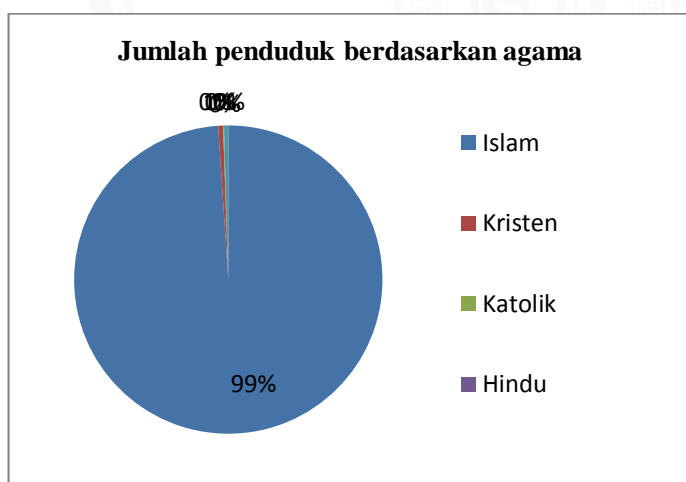
B. Jumlah penduduk Kelurahan Ampel berdasarkan Agama.

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka diketahui jumlah penduduk pada Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya berdasarkan Agama yang dianut adalah sebagai berikut,

Tabel 4. 3 Penganut Agama Pada Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya

No	Agama	Jumlah
1	Islam	21.537
2	Kristen	111
3	Katolik	20
4	Hindu	1
5	Budha	92
6	Penganut kepercayaan	5

Sumber: Dokumen Kelurahan Ampel 2017



Gambar 4. 12 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Sumber: Dokumen Kelurahan Ampel 2017

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat kawasan religi Sunan Ampel Surabaya menganut Agama Islam, hal ini merupakan hal yang wajar, karna pada kawasan ini terdapat makam Sunan Ampel yang dimana Sunan

Ampel merupakan salah satu dari sembilan wali yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa.

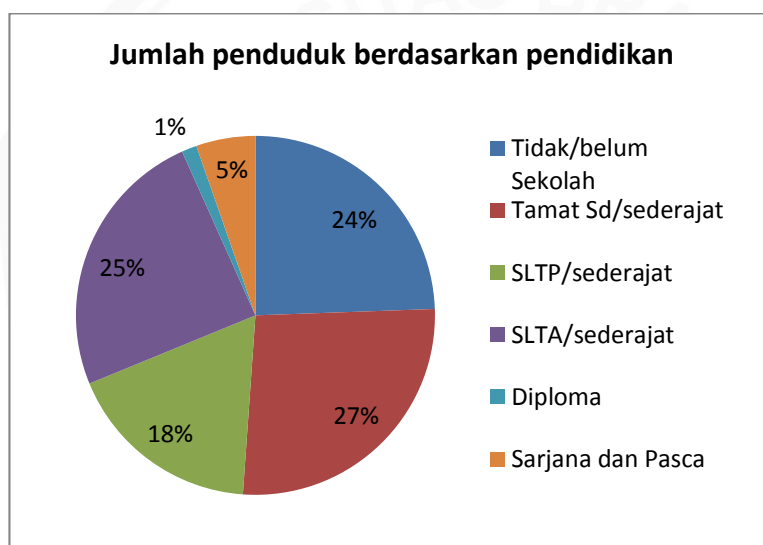
C. Jumlah penduduk Kelurahan Ampel berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka diketahui jumlah penduduk pada Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut,

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Prasentase
Tidak/belum Sekolah	5.311	24%
Tamat Sd/ sederajat	5.800	27%
SLTP/ sederajat	3.844	18%
SLTA/ sederajat	5.325	25%
Diploma	295	1%
Sarjana dan Pasca	1162	18%

Sumber: Dokumen Kelurahan Ampel 2017



Gambar 4. 13 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Dokumen Kelurahan Ampel 2017

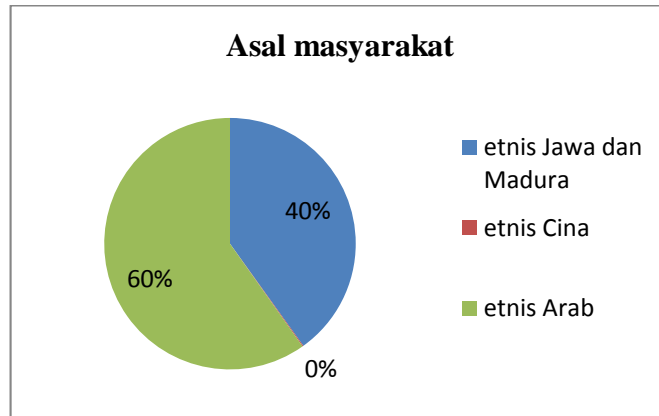
Dilihat dari data yang telah didapatkan sebanyak 18% atau 3844 jiwa, sedang atau tamatan SLTP sederajat, untuk tamatan SD berjumlah 5800 jiwa, sedangkan untuk masyarakat yang sedang atau tamatan sarjana atau pascasarjana sebanyak 1162 jiwa, secara keseluruhan masyarakat dengan tamatan Sd/ sederajat memiliki jumlah yang cukup tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lain.

D. Jumlah penduduk Kelurahan Ampel berdasarkan Asal Masyarakat

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka diketahui jumlah penduduk pada Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya berdasarkan asal masyarakat adalah sebagai berikut,

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Asal Masyarakat

Asal Masyarakat	Jumlah
Etnis Jawa Dan Madura	8.717 jiwa
Etnis Cina	26 jiwa
Etnis Arab	12.999 jiwa



Gambar 4. 14 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Asal Pendidikan

Sumber: Dokumen Kelurahan Ampel 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masyarakat yang berasal dari etnis Arab banyak yakni 60% atau 12.999 jiwa, dan masyarakat cina merupakan etnis paling sedikit yang terdapat di ampel sebanyak 26 jiwa.

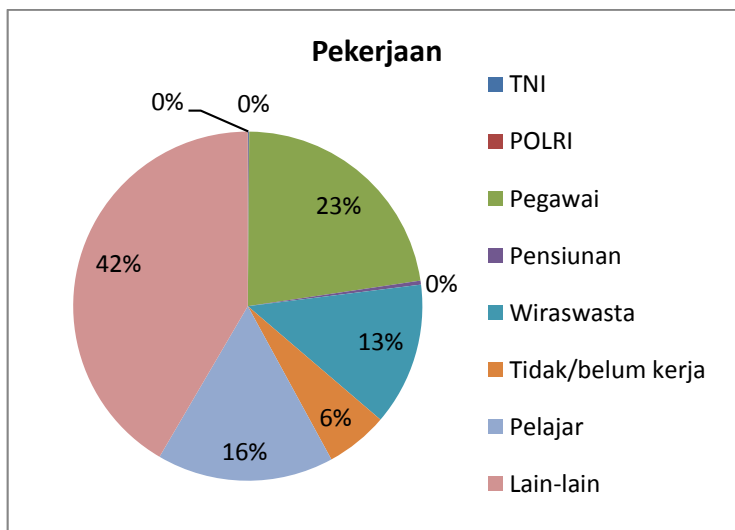
E. Jumlah penduduk Kelurahan Ampel berdasarkan jenis pekerjaan.

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka diketahui jumlah penduduk pada Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya berdasarkan jenis pekerjaan adalah sebagai berikut,

Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	TNI	21	0%
2	POLRI	7	0%
3	Pegawai	4.728	23%
4	Pensiunan	78	0%
5	Wiraswasta	2.777	13%
6	Tidak/belum kerja	1.215	6%
7	Pelajar	3.440	16%
8	Lain-lain	8.724	42%

Sumber : Dokumen kelurahan Ampel tahun 2016



Gambar 4. 15 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Sumber: Dokumen kelurahan Ampel tahun 2016

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui sebanyak 23% bekerja sebagai pegawai, dan juga sebanyak 3.440 jiwa masih berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa, dan wiraswasta atau memiliki pekerjaan sendiri sebanyak 2.777.

4.1.6 Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat di kawasan ini melakukan kegiatan kemasyarakatan pada umumnya, selain melakukan kegiatan yang berhubungan tradisi yang telah dijalankan secara turun temurun, dan juga memiliki kekhasan, masyarakat pada Kawasan Ampel memiliki kegiatan lain seperti gotong royong dalam menjaga kebersihan dan keindahan kawasan, melakukan kegiatan rekreasi bersama-sama di luar Kota Surabaya atau menikmati acara tahun baru dengan bakar-bakar jagung dan mengadakan acara lain seperti memperingati kemerdekaan Republik Indonesia dengan mengadakan perlombaan bagi anak-anak dan masyarakat sekitar, dan digelar acara dengan mengadakan acara kumpul dan doa bersama, keeratan hubungan masyarakat dapat dilihat pada gambar 4.16



Gambar 4. 16 Acara Kumpul Masyarakat
Sumber : Dokumen Pribadi Tokoh Masyarakat

4.2 Gambaran Pusaka Pada Kawasan Sunan Ampel

Pusaka adalah peninggalan masa lalu yang bernilai sejarah, mengandung kualitas pemikiran, rencana dan pembuatannya, serta memiliki peran yang sangat penting bagi keberlanjutan hidup manusia. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada bab 2 tentang definisi dan kriteria-kriteria mengenai pusaka, maka dari itu dapat diketahui dan diidentifikasi macam-macam pusaka yang terdapat pada kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya pada pembahasan sub bab kali ini, berdasarkan teori kemudian dianalisis dan disimpulkan bahwa pusaka yang terdapat pada kawasan religi Sunan Ampel Surabaya terdiri dari 2 jenis pusaka,

4.2.1 Kondisi Pusaka Ragawi

Berdasarkan definis pusaka dari modul kota pusaka yang berbunyi, pusaka budaya ragawi adalah semua pusaka budaya yang mempunyai raga atau berbentuk benda sehingga dapat diidentifikasi bentuk-bentuk pusaka pada Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya terdapat beberapa bangunan yang termasuk dalam dalam kriteria pusaka, selain Masjid Sunan Ampel yang menjadi icon dan magnet wisatawan, pada kawasan ini juga terdapat beberapa bangunan dengan desain jaman kolonial dengan usia bangunan yang mencapai usia lebih dari 50 tahun.

1. Masjid Ampel Surabaya

Masjid Ampel merupakan landmark dari Kawasan Religi Sunan Ampel, awal mulannya Masjid Ampel ini berdiri adalah ketika masjid Ampel didirikan tahun 1421 oleh Sunan Ampel, dibantu oleh sahabat karibnya Mbah Sholeh dan Mbah Sonhaji, serta santrinya, masjid ini dibangun di atas sebidang tanah seluas 120 x 180 meter persegi di Desa Ampel (sekarang Kelurahan Ampel), Kecamatan Semampir Surabaya atau sekitar 2 km ke arah Timur Jembatan Merah, belum ada sumber yang mengetahui pasti kapan masjid ini telah rampung didirikan.

Masjid Sunan Ampel dibangun dengan gaya arsitektur Jawa kuno dan nuansa Arab Islami, masjid ini juga dipengaruhi dengan alikuturisasi dari budaya lokal dan Hindu-Budha lewat arsitektur bangunannya, di masjid inilah sebagai tempat berkumpulnya para ulama dan wali dari berbagai daerah di Jawa untuk membicarakan ajaran Islam sekaligus membahas metode penyebarannya di Pulau Jawa.

Masjid Ampel berbahan kayu jati yang didatangkan dari beberapa wilayah di Jawa Timur dan diyakini memiliki keistimewaan, keistimewaan ini disebut dalam cerita masyarakat, saat pasukan asing menyerang Surabaya dengan senjata berat

dari berbagai arah dan menghancurkan kota Surabaya namun tidak menimbulkan kerusakan sedikitpun pada Masjid Ampel bahkan seolah tidak terusik.

Pada sisi selatan dari masjid ini terdapat menara masjid ini masih asli seperti pembangunan pada tahun 1421 hanya terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan diatap atau kubah menara, menara setinggi 50 meter menjadi ciri khas masjid, karna dahulu memang tidak ada pengeras suara, sehingga menara dibangun tinggi menjulang karna semakin tinggi menara semakin baik, agar suara adzan terdengar lebih jauh, menara ini memiliki bentuk silinder dengan dasar dari menara terletak di dalam masjid sehingga menara menembus atap dari bangunan masjid

Mengenai Masjid Ampel sendiri ternyata tidak hanya terdapat satu masjid namun terdapat dua Masjid, Masjid Ampel yang didirikan Sunan Ampel berukuran kecil dan terletak di sebelah timur, sedangkan Masjid Ampel yang baru memiliki genting berwarna merah cerah, berukuran lebih besar dan langsung berhadapan dengan pasar cinderamata, berikut merupakan gambar Masjid Ampel, disekitar lokasi masjid Sunan Ampel juga terdapat makam tokoh penting yang berperan untuk menyebarkan agama Islam di pulau Jawa,



Gambar 4. 17 Masjid Ampel

Sumber : Hasil Survei 2017

Masjid Ampel saat ini dikelola oleh beberapa pihak yakni pihak pemerintah Kota Surabaya dan yayasan Ampel, kondisi Masjid Ampel dalam kondisi terawat dengan baik, namun bila pengunjung mulai ramai berdatangan kondisi kebersihan pada Masjid Ampel buruk, banyak sampah berserakan di sekitar kawasan,

2. Gapura Masjid

Dalam lingkungan kawasan masjid Ampel Surabaya terdapat 5 gapura yang masing-masing memiliki nilai dan filosofi,

a) Gapura Paneksan

Pada kawasan masjid Ampel terdapat 5 bangunan yang menyerupai gapura, gerbang masuk menuju makam Ampel sebagai tujuan utama, pada 5 gapura terdapat filosofi masing-masing, untuk gapura pertama yakni gapura paneksan

yang berarti kesaksian dan melambangkan rukun pertama pada agama Islam, gapura ini merupakan gerbang pertama untuk memasuki ke area makam para wali atau orang yang berjasa menyebarkan agama Islam di pulau Jawa, makam ini terletak tidak jauh dengan masjid Ampel, pada gapura paneksaan terdapat beberapa bagian yang sudah tertutupi uoleh lumut, dan banyak cat dari gapura yang mulai mengelupas.



Gambar 4. 18 Gapura Paneksaan
Sumber : Dokumen Narasumber

b) Gapuro Madep

Gapura ini terletak tepat disebelah barat bangunan utama Masjid Ampel, gapura ini merupakan gapura satu-satunya dari kelima gapura yang menghadap barat yang merupakan arah kiblat, bangunan gapura ini melambangkan rukun kedua pada agama Islam, dilihat dari letak gapura ini juga sebagai simbol untuk melakukan ibadah-shalat harus dengan menghadap ke arah kiblat, kelima gapura yang terdapat pada Kawasan Ampel memiliki ornamen-ornamen yang memiliki makna yang dalam, ornamen-ornamen tersebut memiliki kaitan dengan kerajaan di masa lampau, meski warna cat dinding gapura sudah mulai memudar namun kondisi gapura relatif baik, hanya terdapat beberapa cat yang mengelupas pada gapura madep.



Gambar 4. 19 Gapura Madep
Sumber : Dokumen Narasumber

c) Gapuro Ngamal

Gapura ini masih terletak disekitar Masjid Ampel, gapura ini memiliki filosofi dan nilai-nilai yang melambangkan rukun ketiga dari agama Islam, didekat

gapura ini terdapat tempat amal yang bertujuan agar wisatawan yang ingin beramal dapat dipermudah, hasil tersebut akan digunakan untuk pemeliharaan, perawatan, dan biaya kebersihan makam dan masjid Ampel, adanya kotak amal juga dapat dikaitkan dengan filosofi gerbang ketiga sebagai gerbang ngamal atau zakat.



Gambar 4. 20 Gapura Ngamal
Sumber : Dokumen narasumber

d) Gapuro Poso

Seperti gapura-gapura sebelumnya yang melambangkan rukun pada agama Islam, gapura keempat ini merupakan pelambangan dari rukun keempat dari agama Islam yakni puasa, gapura ini terletak disebelah selatan dari masjid Ampel, gapura ini letaknya berdekatan dengan pedagang kurma, parfum, buku-kitab, dan pedagang yang menjual kebutuhan ibadah, gapura ini seperti memberikan suasana pada bulan ramadhan, setelah melewati gapura poso, pengunjung akan masuk ke halaman masjid, dari halaman ini tampak bangunan masjid yang megah dengan menara yang menjulang tinggi,



Gambar 4. 21 Gapura Poso
Sumber : Hasil Survey 2017

e) Gapuro Mungah

Di sekitar Masjid Ampel terdapat lima gapura (pintu gerbang) yang merupakan simbol dari Rukun Islam. Salah satunya adalah Lawang Agung, yang juga merupakan ikon wisata Ampel, sebagai pintu gerbang utama untuk mencapai Masjid dan makam dari arah Selatan (Jl. Sasak/ Ampel Suci). Gapura mungah

merupakan simbol rukun Islam kelima, yaitu kewajiban menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci Mekkah, pada gapura mungguh kondisinya tidak cukup baik, warna gapura yang memudar, banyak bagian cat yang mulai mengelupas, dan pada bagian depan gapura banyak pedagang kaki lima, dan tukang becak sehingga dapat menyulitkan masyarakat yang akan masuk gapura.



Gambar 4. 22 Gapura Mungguh
Sumber : Hasil Survey 2017

3. Hotel Kemajuan

Salah satu bangunan yang menarik di kawasan ini adalah bangunan bekas Hotel Kemadjoean, yang terletak di Jl. KH. Mas Mansyur. Berdasarkan keterangan yang tertera pada bangunannya, hotel ini dibangun pada tahun 1928, di bagian pintu utama, tertulis bahwa bangunan tersebut dimiliki oleh Yayasan Perguruan Al-Irsyad Surabaya. Hotel ini dibangun memang untuk membiayai yayasan tersebut. Arsitektur bangunan masih sama seperti aslinya. Sampai kini, hotel tersebut masih sering menjadi alternatif bagi wisatawan, dengan tarif termahal sekitar Rp. 150.000 rupiah permalam, kondisi bangunan hotel kemajuan masih kokoh terawat, di dalam bangunan juga masih terdapat barang-barang jaman dahulu, namun pedagang kaki lima yang berjualan di depan hotel Kemajuan tidak tertata dengan baik, sehingga membuat pemandangan yang kurang baik.



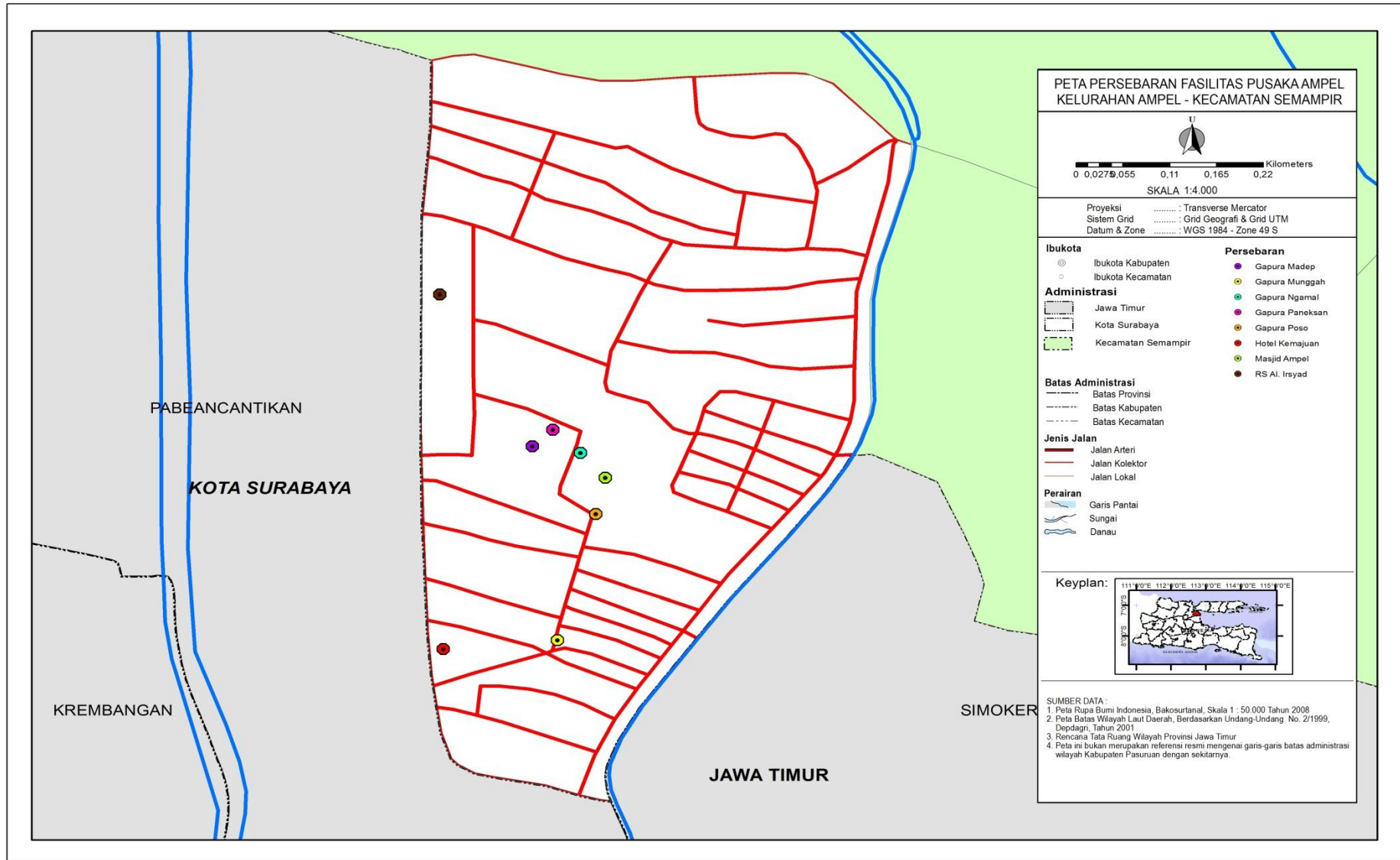
Gambar 4. 23 Hotel Kemajuan
Sumber : Hasil Survey 2017

4. Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya

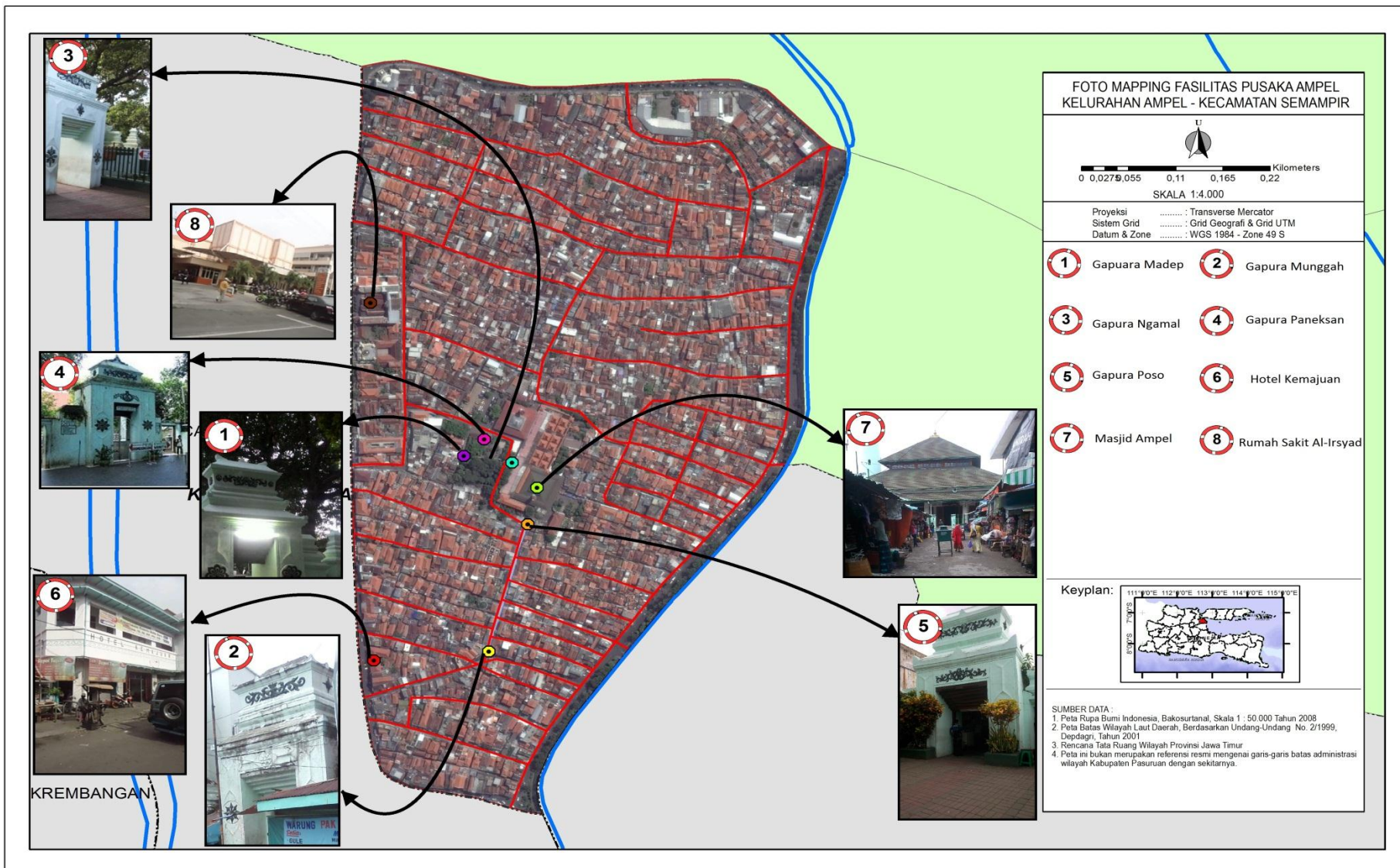
Rumah sakit Al-Irsyad merupakan salah satu bangunan cagar budaya di Surabaya dibangun oleh keluarga Baswedan sebagai rumah hunian seluas 2.600 m². Bangunan utama terletak ditengah, diikuti bangunan pendukung berbentuk U atau tapal kuda. Pada tahun 1973, Ibu Zaenab Ibrahim Baswedan sebagai ahli waris, menghibahkan sebagian besar gedungnya kepada Yayasan Al-Irsyad untuk keperluan pengembangan kegiatan Rumah Sakit Islam di daerah Surabaya utara, ketika masih berbentuk Poliklinik, kegiatan rumah sakit menempati bangunan di Jl. KH Mas Mansur no. 200-202 Surabaya, namun kemudian berkat bantuan para dermawan pada tahun 1975 telah dilakukan pembelian gedung milik keluarga Baswedan. Selanjutnya secara bertahap dilakukan rehabilitasi disesuaikan dengan kebutuhan sebuah rumah sakit. Pada 4 Desember 1978 secara resmi dibuka Rumah Sakit Al-Irsyad. Sejak tahun 2002 dilakukan secara bertahap perluasan dengan menambah lantai bangunan, namun bagian-bagian bangunan utamanya masih tetap dipertahankan dan dilestraikan sebagai cagar budaya, untuk memperjelas mengenai keberadaan pusaka ragawi maka akan digambarkan pada peta 4.1 dan fomap peta 4.2,



Gambar 4. 24 Rumah Sakit Al-Irsyad
Sumber : Hasil Survey 2017



Peta 4. 1 Peta Persebaran Pusaka pada Kawasan Ampel.



Peta 4. 2 Foto Mapping Persebaran Pusaka pada Kawasan Ampel.

4.2.6 Kondisi Pusaka Budaya tak Ragawi

Kawasan Sunan Ampel merupakan salah satu kawasan yang berpotensi untuk terus dikembangkan, dilihat dari sejarah kawasan, dan juga terdapatnya beberapa peninggalan yang berada pada kawasan ini, baik peninggalan yang berupa bangunan, kuliner dengan resep yang sudah turut menurun, ataupun tradisi yang diturunkan dari leluhur dan kemudian menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakat, kebiasaan masyarakat yang terdapat pada wilayah ini juga menjadi salah satu potensi dikarenakan pada kawasan Sunan Ampel memiliki beberapa suku atau ras yang berbeda dalam satu kawasan, namun kerukunan dan toleransi yang dimiliki masyarakat tidak menjadikan masyarakat saling berburuk sangka, kekuatan tersebut menjadikan hubungan kemasyarakatan menjadi lebih baik.

Definisi pusaka budaya tak ragawi adalah suatu kekayaan masa lalu yang sifatnya abstrak, tidak berwujud secara fisik, tetapi mengandung nilai, manfaat, makna, keahlian, dan lain-lain, yang sangat tinggi dan berharga bagi kehidupan, berdasarkan definisi yang telah dipaparkan dan kriteria yang telah di bahas pada bab sebelumnya maka dapat digambarkan pusaka yang budaya tak ragawi yang terdapat pada kawasan Sunan Ampel Surabaya,

1. Tradisi Pernikahan

Tradisi pernikahan untuk masyarakat keturunan Arab beragam, namun yang lumrah dilaksanakan adalah tradisi *arak-arakan* yang dimana masyarakat yang menikah diantarkan ke lokasi pernikahan, dan juga adanya upacara hyna, tradisi yang dibawa oleh masyarakat keturunan Arab, tradisi yang dilakukan oleh pengantian wanita sehari sebelum pernikahan dilaksanakan, hyna merupakan kegiatan melukis dengan indah dengan bahan rempah-rempah khas timur yang dikukus di bagian lengan dan telapak tangan dan kaki mempelai wanita dan keluarganya, upacara hyna hanya boleh dihadiri oleh Perempuan saja, dan acara ini merupakan acara tertutup, manfaat ini adalah agar ketika hari pernikahan dilaksanakan mempelai wanita terlihat cantik dan anggun, berikut gambar merupakan hyna pada salah seorang calon mempelai wanita yang terdapat pada kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya,



Gambar 4. 25 Pemasangan Hyna
Sumber : Dokumen Narasumber

2. Azzumah.

Azuma merupakan kegiatan yang dilakukan ketika suatu keluarga kedatangan tamu dari jauh, tradisi ini dilakukan ketika jam makan siang, keluarga yang sedang kedatangan tamu dari jauh tersebut menyediakan hidangan khas Timur Tengah untuk santapan makan siang, tidak hanya disajikan untuk tamu namun tetangga sekitar keluarga tersebut juga diundang dan berkumpul bersama-sama uniknya tradisi ini tidak menggunakan undangan secara formal, hanya dengan undangan mulut ke mulut para tetangga banyak yang menghadiri undangan, tradisi ini tetap dilakukan hingga saat ini karna tradisi ini dapat mempererat tali persaudaraan, bahkan dapat menambah persaudaraan.

3. Kesenian Masyarakat

Masyarakat Ampel memiliki beberapa jenis kesenian yang telah ada sejak jaman dahulu, kesenian ini merupakan budaya yang masyarakat Ampel bawa dari Arab dan juga telah disesuaikan seiring perkembangan jaman dan budaya, kesenian yang terdapat pada kawasan Ampel adalah,

a) Hadra

Hadra merupakan salah satu jenis kesenian yang menggunakan rebana kecil sebagai alatnya, rebana dipukul-pukul hingga mengeluarkan nada yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan, biasanya lagu yang dinyanyikan kental akan nuansa Islami, pada kawasan ini permainan hadra dapat dilakukan kegiatan terdapat acara, seperti saat kedatangan wakil wali kota dan juga bupati seluruh Indonesia untuk mengunjungi kawasan Ampel, masyarakat menyambutnya dengan membawakan kesenian hadra sebagai ucapan selamat datang dan penyambutan.



Gambar 4. 26 Hadra untuk Penyambutan Tamu

Sumber: Dokumen Pribadi Tokoh Masyarakat

b) Gambusan

Gambus adalah alat musik petik yang berasal dari Timur Tengah, dengan dipasangi 3 senar paling sedikit hingga paling banyak 12 senar, bila memainkan gambus diiringi gendang, gambusan dibawakan biasanya untuk mengiringi tarian zaffin tarian yang juga berasal dari Timur Tengah, dan juga lagu yang dibawakan berirama Timur Tengah, sedangkan tema liriknya lagu adalah berunsur keagamaan.



Gambar 4. 27 Gambusan untuk Acara

Sumber: Dokumen Pribadi Tokoh Masyarakat

4. Resep masakan khas Ampel

Sama halnya dengan daerah wilayah lain, kawasan Ampel juga memiliki resep masakahan khas Ampel, diantaranya adalah,

a) Roti maryam

Roti maryam merupakan makanan yang berasal dari Timur Tengah, asal mula makanan ini terdapat di Indonesia bermula ketika masyarakat keturunan Timur Tengah singgah di Indonesia, beberapa yang memilih untuk menetap dan mengenalkan masakan mereka kepada masyarakat lokal, hingga menurunkan resepnya pada anak-cucu, sehingga sampai saat ini makanan ini masih sering dijumpai terlebih sekitar Kawasan Ampel Surabaya, namun beberapa masyarakat yang sering memasak roti mengakui bahwa rasa telah disesuaikan dengan lidah

masyarakat Indonesia agar dapat dinikmati semua kalangan, biasanya roti ini akan dilengkapi dengan tambahan saus kacang,



Gambar 4. 28 Roti Maryam

Sumber: Hasil Survey

b) Nasi Kebuli Kambing

Sejarah masakan ini juga tidak jauh berbeda dengan roti maryam dan aneka masakan yang bersalah dari Timur Tengah, namun yang berbeda adalah cara masakan ini lebih rumit dari roti maryam yang berbahan utama tepung, nasi kebuli berbahan nasi yang sudah dimasak dengan berbagai rempah disajikan dengan potongan daging kambing yang telah diracik dengan beraneka ragam bumbu dapur, makanan ini merupakan salah satu masakan yang banyak dicari masyarakat yang berkunjung ke Kawasan Ampel



Gambar 4. 29 Nasi Kebuli Kambing

Sumber : Dokumen Narasumber

5. Tradisi Maleman

Tradisi ini tidak hanya berlaku untuk masyarakat yang berdomisili di Kawasan Ampel, namun untuk semua masyarakat yang mengunjungi Kawasan Ampel, tradisi ini berlaku untuk setiap bulan Ramadhan, karna pada setiap ramadhan pengunjung Ampel akan bertambah berkali-kali lipat dari pada hari biasa, hal ini juga tidak terlepas dari kepercayaan diyakini masyarakat tentang “kebaikan” bila melakukan hal baik di kawasan Ampel, oleh karna itu pada malam malam

tanggal 21, 23, 25, 27, 29 bulan ramadhan, masyarakat yang datang akan berkumpul untuk membaca kitab suci, melakukan amalan lain seperti membaca tahlil, dan kegiatan ini dilakukan semalaman suntuk, hingga pagi menjelang.

Gambusan.

4.3 Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat

Hidup bersama dalam sebuah hubungan bermasyarakat pada hakikatnya terdapat saling ketergantungan antara anggota masyarakat satu dengan yang lainnya, setiap masyarakat harus menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki setiap anggota masyarakat lainnya tidaklah sama, ada orang yang memiliki kemampuan tenaga yang kuat, ada yang memiliki kemampuan berpikir yang cemerlang dan cerdas, serta ada yang memiliki kemampuan lebih di bidang materi, oleh karena hal tersebut, dalam menyelesaikan suatu permasalahan harus saling bekerja sama, dibutuhkan kerja sama yang baik antar masyarakat agar peninggalan sejarah yang terdapat pada kawasan Religi Sunan Ampel dapat tetap lestari, untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Ampel pada pelestarian kawasan dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada pihak pemerintah setempat dalam hal ini adalah petugas kelurahan, tokoh masyarakat, perwakilan dari kelompok karang taruna, serta perwakilan dari ibu-ibu PKK, dan juga melihat dari hasil kuisioner yang telah disebarluaskan kepada 256 masyarakat yang berdomisili di kelurahan Ampel, dan akan dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil data dari masyarakat, kemudian dianalisis menggunakan analisis distribusi frekuensi, dapat diketahui prosentase masyarakat dalam setiap bentuk partisipasi yang dilakukan,

4.3.1 Profil Responden

Dalam penelitian yang dilakukan di kawasan Sunan Ampel Surabaya didapatkan 256 orang responden yang memiliki tujuan khusus pada penelitian yakni masyarakat yang memiliki keterlibatan pada proses partisipasi pusaka di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya, berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan didapatkan data responden sebagai berikut,

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

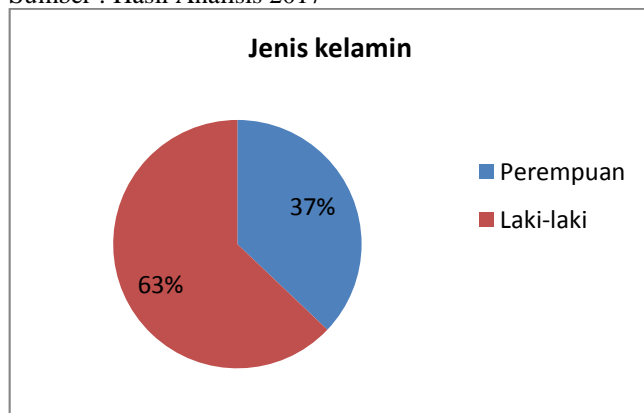
Pada survey yang telah dilakukan didapatkan hasil, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terdapat perbandingan yang signifikan antara jenis kelamin perempuan dan juga laki-laki, dan masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak, pada penyebaran kuisioner peneliti tidak menetapkan

jumlah untuk setiap jenis kelamin, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.7,

Tabel 4. 7 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	95	37,1%
Laki-laki	161	62,9%

Sumber : Hasil Analisis 2017



Gambar 4. 30 Prasentase Jenis Kelamin Responden

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui jumlah responden perempuan lebih sedikit yakni 95 jiwa, sedangkan responden laki-laki sebanyak 161 jiwa, masyarakat berjenis kelamin perempuan juga turut melakukan partisipasi, dikarenakan pada kawasan Ampel ibu rumah tangga cukup aktif dalam melakukan kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

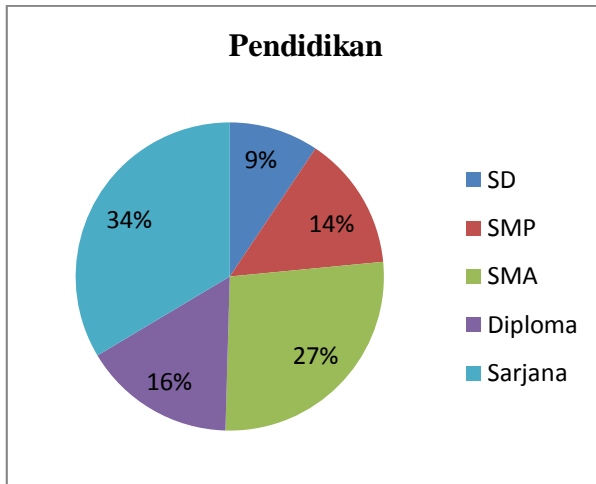
2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui jumlah responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas dengan pendidikan SMA sebanyak 69 orang yang dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	24	9,4%
SMP	36	14,1%
SMA	69	27%
Diploma	41	16%
Sarjana	86	33,6%

Sumber : Hasil Analisis 2017



Gambar 4. 31 Prasentase Pendidikan Responden

Sumber : Hasil Analisis 2017

Sedangkan untuk tingkat pendidikan terendah responden adalah sekolah dasar dengan prosentase sebanyak 9,4% untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak orang 33,6%, dan pendidikan diploma sebanyak 16%, berdasarkan data tersebut rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik, dikarekan masyarakat dengan pendidikan terendah hanya berjumlah 24 jiwa.

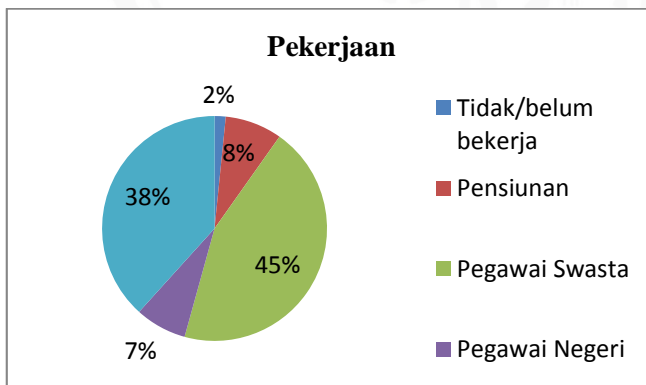
3. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan data jenis pekerjaan responden dengan masing-masing jumlah terdapat pada tabel 4.9,

Tabel 4. 9 Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Tidak/belum bekerja	4	1,6%
Pensiunan	21	8,2%
Pegawai Swasta	114	44,5%
Pegawai Negeri	19	7,4%
Wirausaha	98	38,3%

Sumber : Hasil Analisis 2017



Gambar 4. 32 Prasentase Penghasilan Responden

Sumber : Hasil Analisis 2017

Jenis pekerjaan yang mendominasi adalah pegawai swasta hal ini dapat dilihat dari banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai swasta, tingginya jumlah pegawai swasta berbanding lurus dengan lokasi kawasan Sunan Ampel yang

merupakan salah satu tempat yang terkenal akan penjualan alat dan perlengkapan ibadah di Kota Surabaya sehingga banyaknya pertokoan yang memiliki banyak karyawan yang sebagian besar merupakan masyarakat Ampel, dan untuk masyarakat dalam kelompok tidak atau belum bekerja mayoritas adalah pelajar ataupun ibu rumah tangga, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden merupakan pekerja.

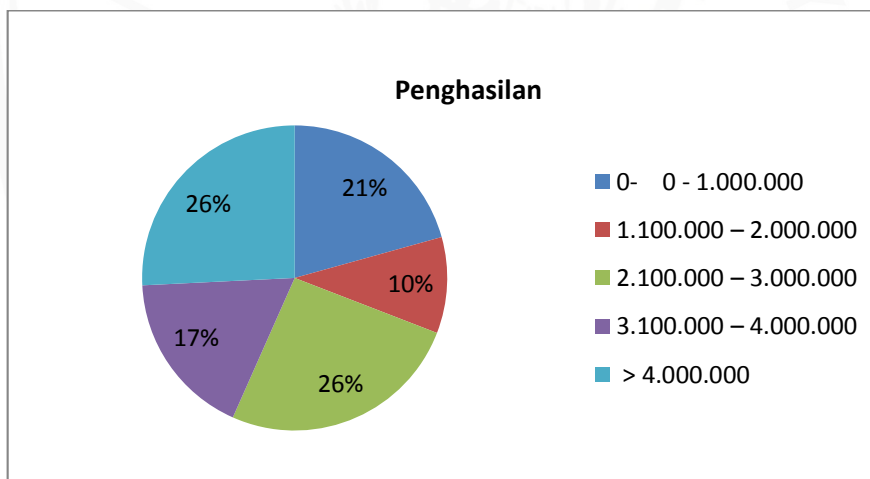
4. Berdasarkan Jumlah Penghasilan

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa jumlah penghasilan responden pada tabel 4.10, dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah penghasilan yang mendominasi adalah masyarakat dengan penghasilan penghasilan dibawah 1.000.000 rupiah sebanyak 53 jiwa,

Tabel 4. 10 Jumlah Responden berdasarakan Tingkat Pendidikan

Jumlah Penghasilan	Jumlah	Prsentase
0 - 1.000.000	53	20,7%
1.100.000 – 2.000.000	26	10,2%
2.100.000 – 3.000.000	66	25,8%
3.100.000 – 4.000.000	45	17,6%
> 4.000.000	66	25,8%

Sumber : Hasil Anlisa 2017



Gambar 4. 33 Prasantase Penghasilan Responden

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden cukup baik dikarenakan masyarakat yang memiliki penghasilan lebih dari 3.000.000 sebanyak 111 jiwa, dan terdapat 53 masyarakat dengan penghasilan kurang dari satu juta rupiah.

5. Berdasarkan Usia

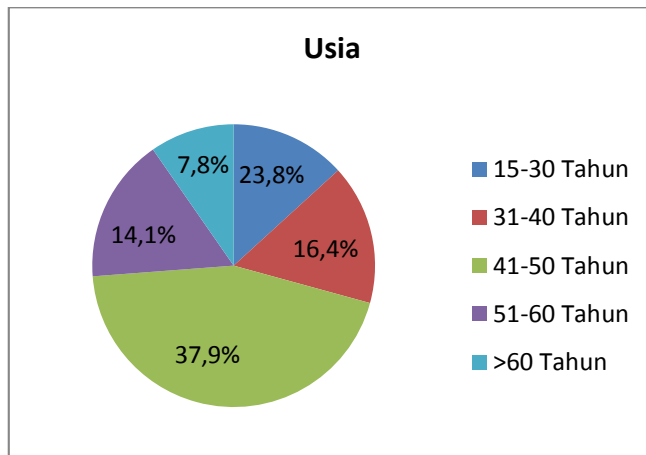
Berdasarkan survey yang telah dilakukan dalam penelitian ini didapatkan data responden berdasarkan usia, usia responden yang mendominasi pada kisaran 41

sampai 50 tahun sebanyak 175 jiwa, dan sebanyak 63 jiwa yang berusia antara 31 hingga 40 tahun, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4. 11 Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Usia

Usia	Jumlah	Presentase
15-30 Tahun	61	23,8%
31-40 Tahun	42	16,4%
41-50 Tahun	97	37,9%
51-60 Tahun	36	14,1%
>60 Tahun	20	7,8%

Sumber : Hasil Analisis 2017



Gambar 4. 34 Prasentase Usia Responden

Sumber : Hasil Analisis 2017

Dapat dilihat pada data, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia-usia produktif, dan presentase terendah terdapat pada golongan usia lebih dari 60 tahun.

4.3.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pusaka Ragawi

Berdasarkan teori yang telah dipelajari mengenai bentuk partisipasi dan melakukan tahapan observasi lapangan, wawancara, dan pembagian kuisisioner, didapatkan 5 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kawasan Ampel, berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan maka dapat diketahui jumlah masyarakat pada setiap bentuk partisipasi, adapun bentuk partisipasi yang dilakukan dan jumlah responden yang berpartisipasi dalam bentuk tersebut adalah,

1. Majid Ampel

Dalam objek pusaka Masjid Ampel masyarakat melakukan kelima bentuk partisipasi yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yang akan dibahas secara detail pada lampiran 4.1, berdasarkan data yang dilampirkan pada lampiran 4.1 dapat dilihat bahwa untuk profil responden berdasarkan jenis kelamin, masyarakat yang lebih banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki dengan kecenderungan bentuk partisipasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan keterampilan, sebanyak 41.1% responden yang ikut berpartisipasi dalam pelestarian masjid Ampel telah lama tinggal lebih dari 31

tahun di wilayah Ampel, responden yang paling banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan sarjana, dengan tingkat penghasilan masyarakat lebih dari 4 juta sebanyak 30.1%, berdasarkan data yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan yang cukup baik dan lama domisili yang cukup lama berdampak pada partisipasi yang masyarakat lakukan, masyarakat cenderung mengikuti partisipasi untuk melestarikan pusaka yang berada di kawasan Sunan Ampel Surabaya, partisipasi yang masyarakat lakukan diantaranya adalah melakukan partisipasi keterampilan dengan cara mengabarkan kegiatan yang terdapat pada kawasan masjid Ampel, menceritakan sejarah masjid, ataupun kondisi masjid Ampel melalui internet, namun partisipasi yang sering dilakukan masyarakat secara intensif adalah melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan.

Tabel 4. 12 Bentuk Partisipasi pada Masjid Ampel

Ragawi	Objek masjid ampel					
	Tenaga	Materi	Pikiran	Sosial	Keterampilan	Rata-rata
Bentuk partisipasi						
Tidak Aktif	0	1.4%	4.1%	5.5%	6.8%	3,56%
Kurang Aktif	8.2%	12.3%	30.1%	5.5%	12.3%	13.68%
Aktif	31.5%	26.0%	23.3%	50.7%	21.9%	30.68%
Cukup Aktif	24.7%	30.1%	23.3%	17.8%	46.6%	28.5%
Sangat Aktif	32.9%	27.4%	16.4%	17.8%	9.6%	20.82%

Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa tidak terdapat masyarakat yang tidak melakukan kegiatan partisipasi, untuk bentuk partisipasi materi 27.4% masyarakat sangat aktif melakukan partisipasi materi, 23.3% cukup aktif melakukan partisipasi pikiran, 50.7% aktif melakukan partisipasi dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka selama kegiatan dilaksanakan, dan terdapat 12.3% yang kurang aktif dalam melakukan partisipasi keterampilan dengan mengajarkan keahlian yang mereka miliki, berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada objek masjid ampel sebanyak 30.68% masyarakat aktif melakukan kegiatan partisipasi, jumlah ini merupakan presentase keaktifan paling besar dari perbandingan yang lain.

2. Gapura Masjid

Dalam objek pusaka Gapura Masjid Ampel masyarakat melakukan kelima bentuk partisipasi yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yang akan dibahas secara detail pada lampiran 4.2, pada lampiran 4.2 dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin, masyarakat yang lebih banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki dengan kecenderungan bentuk partisipasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan tenaga, hal ini juga dapat disebabkan oleh responden dalam wilayah kawasan sunan Ampel merupakan beretnis Arab yang dimana terdapat aturan-aturan

mengenai pembagian tugas yang dapat dilakukan oleh perempuan ataupun laki-laki, sebanyak 75% responden yang ikut berpartisipasi dalam pelestarian telah lama tinggal lebih dari 21 tahun di wilayah Ampel, responden yang paling banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA dengan 38.7%, dengan tingkat penghasilan masyarakat lebih dari 3 juta sebanyak 33.3%, berdasarkan data yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik berdampak pada partisipasi yang masyarakat lakukan, partisipasi yang cenderung masyarakat lakukan dalam pelestarian objek Gapura Masjid adalah dengan melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar gapura, atau membantu memperindah gapura dengan mengecatnya kembali, untuk keaktifan masyarakat dalam melakukan partisipasi dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4. 13 Bentuk Partisipasi Gapura Masjid

Ragawi	Objek : Gapura Masjid					
	Bentuk partisipasi	Tenaga	Materi	Pikiran	Sosial	Keterampilan
Tidak Aktif	8%	1.3%	4.0%	5.3%	8.0%	5.32%
Kurang Aktif	0%	14.7%	34.7%	5.3%	16.0%	14.14%
Aktif	34.7%	28.0%	22.7%	52.0%	21.3%	31.74%
Cukup Aktif	25.3%	29.3%	22.7%	20.0%	45.3%	28.52%
Sangat Aktif	32.0%	26.7%	16.0%	17.3%	9.3%	20.26%

Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa tidak terdapat masyarakat yang tidak melakukan kegiatan partisipasi, untuk bentuk partisipasi materi 26.7% masyarakat sangat aktif melakukan partisipasi materi, 22.7% cukup aktif melakukan partisipasi pikiran, 52% aktif melakukan partisipasi dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka selama kegiatan dilaksanakan, dan terdapat 16% yang kurang aktif dalam melakukan partisipasi keterampilan dengan mengajarkan keahlian yang mereka miliki, dan terdapat 8% masyarakat yang tidak aktif dalam melakukan partisipasi dengan memberikan bantuan berupa tenaga, berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada objek masjid ampel sebanyak 31.74% masyarakat aktif melakukan kegiatan partisipasi, jumlah ini merupakan presentase keaktifan paling besar dari perbandingan yang lain.

3. Hotel Kemajuan

Dalam objek pusaka Hotel Kemajuan masyarakat melakukan kelima bentuk partisipasi yang akan dibahas secara detail pada lampiran 4.3, berdasarkan data yang dilampirkan pada lampiran 4.3 dapat dilihat bahwa untuk profil responden berdasarkan jenis kelamin, masyarakat yang lebih banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki dengan kecenderungan bentuk partisipasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan tenaga, sebanyak 48.9% responden yang ikut berpartisipasi telah lama

tinggal lebih dari 31 tahun di wilayah Ampel, responden yang paling banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan diploma, dengan tingkat penghasilan masyarakat lebih dari 3.1 juta sebanyak 29.1%, berdasarkan data yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat lama tinggal, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan berdampak pada partisipasi yang masyarakat lakukan, pada objek pusaka hotel kemajuan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan kerja bakti di sekitar hotel, memperindah sekitar hotel kemajuan, kegiatan partisipasi tersebut yang bisa dilakukan masyarakat dikarenakan Hotel Kemajuan merupakan milik kelompok bukan merupakan aset pemerintah Kota Surabaya sehingga masyarakat tidak dapat melakukan partisipasi secara menyeluruh.

Tabel 4. 14 Bentuk partisipasi Hotel Kemajuan

Ragawi	Objek : Hotel Kemajuan					
	Bentuk partisipasi	Tenaga	Materi	Pikiran	Sosial	Keterampilan
Tidak Aktif	8.1%	2.3%	3.5%	4.7%	21.8%	8.08%
Kurang Aktif	32.6%	12.8%	31.4%	5.8%	24.0%	21.32%
Aktif	0	29.1%	22.1%	53.5%	28.9%	33.4%
Cukup Aktif	27.9%	30.2%	24.4%	17.4%	15.5%	23.04%
Sangat Aktif	31.4%	25.6%	18.6%	18.6%	9.7%	20.78%

Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa tidak terdapat masyarakat yang tidak melakukan kegiatan partisipasi, untuk bentuk partisipasi materi 25.6% masyarakat sangat aktif melakukan partisipasi materi, 22.1% cukup aktif melakukan partisipasi pikiran, 22.1% aktif melakukan partisipasi dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka selama kegiatan dilaksanakan, dan terdapat 21.8% yang kurang aktif dalam melakukan partisipasi keterampilan dengan mengajarkan keahlian yang mereka miliki, berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada objek hotel sebanyak 33.4% masyarakat aktif melakukan kegiatan partisipasi, jumlah ini merupakan persentase keaktifan paling besar dari perbandingan yang lain.

4. Rumah Sakit Al-Irsyad

Dalam objek pusaka Rumah sakit Al-Irsyad masyarakat melakukan kelima bentuk partisipasi yang akan dibahas secara detail pada lampiran 4.4, berdasarkan data yang dilampirkan pada lampiran 4.4 dapat dilihat bahwa untuk profil responden berdasarkan jenis kelamin, masyarakat yang lebih banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki dengan kecenderungan bentuk partisipasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan materi namun tidak terdapat perbedaan jumlah yang signifikan antara jumlah responden perempuan dan jumlah responden laki-laki, sebanyak 36.1% responden yang ikut berpartisipasi dalam pelestarian bekerja sebagai wirausaha,

95% telah lama tinggal lebih dari 10 tahun di wilayah Ampel, responden yang paling banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan sarjana, dengan tingkat penghasilan masyarakat lebih dari 2 juta sebanyak 22.1%, berdasarkan data yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik masyarakat berdampak pada bentuk partisipasi yang masyarakat lakukan, masyarakat cenderung melakukan kegiatan kerja bakti dan memperindah lingkungan bangunan rumah sakit Al-Irsyad dikarenakan bangunan Al-Irsyad dikelola oleh kelompok sehingga tidak terdapat program lain mengenai pelestarian yang melibatkan peran masyarakat setempat.

Tabel 4. 15 Bentuk partisipasi Rumah Sakit Al-Irsyad.

Ragawi	Objek : Rumah Sakit Al-Irsyad					
Bentuk partisipasi	Tenaga	Materi	Pikiran	Sosial	Keterampilan	Rata-rata
Tidak Aktif	0	2.8%	2.8%	1.4%	9.7%	4.175%
Kurang Aktif	8.3%	12.5%	33.3%	5.6%	20.8%	16.1%
Aktif	31.9%	30.6%	20.8%	51.4%	25.0%	31.94%
Cukup Aktif	38.9%	33.3%	23.6%	20.8%	31.9%	29.7%
Sangat Aktif	20.8%	20.8%	19.4%	20.8%	12.5%	18.86%

Sumber : Hasil Analisis 2017

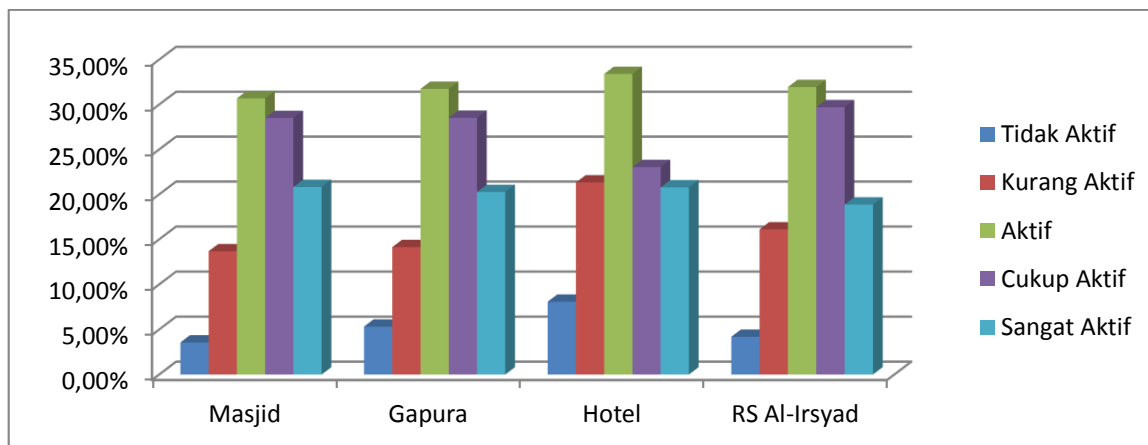
Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa tidak terdapat masyarakat yang tidak melakukan kegiatan partisipasi dalam bentuk tenaga, untuk bentuk partisipasi materi 20.8% masyarakat sangat aktif melakukan partisipasi materi, 23.6% cukup aktif melakukan partisipasi pikiran, 51.4% aktif melakukan partisipasi dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka selama kegiatan dilaksanakan, dan terdapat 20.8% yang kurang aktif dalam melakukan partisipasi keterampilan dengan mengajarkan keahlian yang mereka miliki, berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada objek rumah sakit sebanyak 31.94% masyarakat aktif melakukan kegiatan partisipasi, jumlah ini merupakan presentase keaktifan paling besar dari perbandingan yang lain.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada pusaka ragawi didapatkan hasil rata-rata aktif melakukan kegiatan partisipasi, dan masyarakat yang tidak aktif melakukan kegiatan partisipasi pada pusaka ragawi memiliki nilai presentase kurang dari 20%, yang secara detail dapat dilihat pada tabel 4.16 dan dapat dilihat pada gambar 4.35

Tabel 4. 16 Keaktifan Pusaka Ragawi

Intensitas Keaktifan	Objek			
	Masjid	Gapura Masjid	Hotel Kemajuan	R.S Al-Irsyad
Tidak Aktif	3,56%	5.32%	8.08%	4.18%
Kurang Aktif	13.68%	14.14%	21.32%	16.1%
Aktif	30.68%	31.74%	33.4%	31.94%
Cukup Aktif	28.5%	28.52%	23.04%	29.7%
Sangat Aktif	20.82%	20.26%	20.78%	18.86%

Sumber: hasil analisis 2017



Gambar 4. 35 Keaktifan pada pusaka ragawi

Sumber : Hasil Analisi 2017

Pada gambar 4.35 dapat disimpulkan bahwa pada pusaka ragawi masyarakat yang tidak aktif memiliki jumlah yang sedikit dibandingkan dengan masyarakat yang aktif melakukan kegiatan partisipasi pada pusaka ragawi, dan untuk objek yang memiliki masyarakat kurang aktif memiliki presentase tinggi adalah hotel kemajuan, untuk objek lain intensitas masyarakat yang kurang aktif melakukan kegiatan partisipasi kurang dari 20%.

4.3.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pusaka tak Ragawi

Pusaka tak ragawi merupakan peninggalan pada jaman dahulu yang memiliki arti atau nilai-nilai tertentu yang tak tampak secara fisik bangunan atau benda, contoh dari pusaka tak ragawi adalah berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang mengandung nilai-nilai, kesenian, ataupun juga resep masakan yang telah diwariskan, sub bab berikut akan membahas bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat pada pusaka tak ragawi,

1. Tradisi Pernikahan

Pada pusaka tak ragawi terdapat beberapa budaya yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat, antara lain adalah tradisi pernikahan masyarakat beretnis Arab, yang secara detail akan dijelaskan pada lampiran 4.5, berdasarkan data yang dilampirkan pada lampiran 4.5 dapat dilihat bahwa untuk profil responden berdasarkan jenis kelamin, masyarakat yang lebih banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat berjenis kelamin perempuan dengan kecenderungan bentuk partisipasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan keterampilan, hal ini juga dapat disebabkan oleh tradisi pernikahan etnis Arab memiliki beberapa kegiatan sebelum dilaksanakan upacara pernikahan, kegiatan tersebut banyak melibatkan pihak perempuan seperti contohnya adalah melukis tangan dengan henna, sebanyak 92% responden yang ikut berpartisipasi dalam pelestarian dalam tradisi pernikahan telah lama tinggal lebih dari 10 tahun di wilayah kawasan Ampel, responden yang paling banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan

diploma dan SMA, dengan tingkat penghasilan masyarakat lebih dari satu juta sebanyak 36.9%, masyarakat cenderung mengikuti partisipasi untuk melestarikan pusaka tak ragawi pada kegiatan pernikahan etnis arab yang berada di kawasan Sunan Ampel Surabaya, partisipasi yang cenderung masyarakat lakukan adalah dengan menghadiri, kegiatan, membantu mempersiapkan kegiatan, dan untuk masyarakat berjenis kelamin perempuan biasanya akan membantu memasang Heyna, untuk keaktifan masyarakat dalam melakukan partisipasi dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4. 17 bentuk partisipasi kegiatan pernikahan.

Ragawi	Objek tradisi pernikahan					
Bentuk partisipasi	Tenaga	Materi	Pikiran	Sosial	Keterampilan	Rata-rata
Tidak Aktif	6.2%	7.7%	4.6%	10.8%	0	7.33%
Kurang Aktif	13.8%	3.1%	3.1%	23.1%	1.5%	8.92%
Aktif	18.5%	20.0%	24.6%	27.7%	15.4%	21.24%
Cukup Aktif	32.3%	38.5%	46.2%	18.5%	52.3%	37.56%
Sangat Aktif	29.2%	30.8%	21.5%	20.0%	30.8%	26.4%

Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa tidak terdapat masyarakat yang tidak melakukan kegiatan partisipasi dalam bentuk keterampilan, untuk bentuk partisipasi materi 29.2% masyarakat sangat aktif melakukan partisipasi materi, 38.5% cukup aktif melakukan partisipasi pikiran, 24.6% aktif melakukan partisipasi dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka selama kegiatan dilaksanakan, dan terdapat 13.8% yang kurang aktif dalam melakukan partisipasi dengan memberikan bantuan tenaga secara langsung, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada pusaka tak ragawi pada bentuk kegiatan pernikahan didapatkan hasil bahwa nilai presentase terbesar adalah pada katagori cukup aktif dalam melakukan kegiatan partisipasi sebesar 37.56%

2. Kegiatan Azzuma

Pada pusaka tak ragawi terdapat beberapa budaya yang masih sering dilaksanakn oleh masyarakat, antara lain adalah kegiatan Azzuma, yang secara detail akan dijelaskan pada lampiran 4.6, berdasarkan data yang dilampirkan pada lampiran 4.6 dapat dilihat bahwa untuk profil responden berdasarkan jenis kelamin, masyarakat yang lebih banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki dengan kecenderungan bentuk partisipasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan tenaga sebanyak 61.3%, sebanyak 45.2% responden yang ikut berpartisipasi dalam pelestarian kegiatan azumma berprofesi sebagai wirausaha dan 45% masyarakat bekeja sebagai pegawai swasta, responden yang paling banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat dengan rentang usia antara 41-50 tahun berjumlah 56.5% yang dimana merupakan usia produktif, dan dengan tingkat pendidikan masyarakat terbanyak adalah pendidikan hingga sarjana sebanyak

45.2%, partisipasi yang cenderung masyarakat lakukan pada kegiatan Azzuma adalah dengan menghadiri kegiatan, dan membantu mempersiapkan kegiatan, untuk keaktifan masyarakat dalam melakukan bentuk partisipasi dalam kegiatan Azzuma dapat dilihat dalam tabel, 4.18

Tabel 4. 18 Bentuk Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Azzuma

Tak Ragawi	Objek: Azuma					
Bentuk partisipasi	Tenaga	Materi	Pikiran	Sosial	Keterampilan	Rata-rata
Tidak Aktif	3.2%	6.5%	0	8.1%	1.6%	4.85%
Kurang Aktif	9.7%	4.8%	1.6%	17.7%	1.6%	7.08%
Aktif	25.8%	11.3%	21.0%	24.2%	19.4%	20.34%
Cukup Aktif	25.8%	29.0%	51.6%	25.8%	50.0%	36.44%
Sangat Aktif	35.5%	48.4%	25.8%	24.2%	27.4%	32,32%

Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa tidak terdapat masyarakat yang tidak melakukan kegiatan partisipasi dalam bentuk memberikan masukan, kritik, ataupun saran, untuk bentuk partisipasi materi 48.4% masyarakat sangat aktif melakukan partisipasi materi, 25.8% cukup aktif melakukan partisipasi tenaga, 24.2% aktif melakukan partisipasi dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka selama kegiatan dilaksanakan, dan terdapat 1.6% yang kurang aktif dalam melakukan partisipasi keterampilan dengan mengajarkan keahlian yang mereka miliki, dapat disimpulkan pada tabel 4.23 bahwa partisipasi yang sangat aktif dilakukan masyarakat dengan memberikan bantuan materi, bentuk partisipasi dengan memberikan bantuan materi memiliki nilai presentase lebih tinggi dari bentuk partisipasi yang lain, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada pusaka tak ragawi pada bentuk kegiatan azzuma didapatkan hasil bahwa nilai presentase terbesar adalah pada kategori cukup aktif dalam melakukan kegiatan partisipasi sebesar 36.44%

3. Kesenian Masyarakat

Pada pusaka tak ragawi terdapat beberapa budaya yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat, antara lain adalah kesenian yang dilakukan oleh masyarakat, yang secara detail akan dijelaskan pada lampiran 4.7, berdasarkan data yang dilampirkan pada tabel lampiran 4.7 dapat dilihat bahwa untuk profil responden berdasarkan jenis kelamin, masyarakat yang lebih banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki dengan kecenderungan bentuk partisipasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan keterampilan sebesar 66.7%, sebanyak 44.4% responden yang ikut berpartisipasi dalam pelestarian kegiatan berkesian berprofesi sebagai wirausaha dan 45.8% masyarakat bekerja sebagai pegawai swasta, responden yang paling banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat dengan rentang usia antara 41-50 tahun berjumlah 56.5% yang dimana merupakan usia produktif, dan dengan tingkat pendidikan masyarakat terbanyak

adalah pendidikan hingga sarjana sebanyak 45.8%, partisipasi yang cenderung masyarakat lakukan pada kegiatan melestarikan kesenian adalah dengan memainkan hadra atau gambusan bila terdapat acara-acara di kawasan sunan ampel, dan juga masyarakat yang sudah ahli atau sering memainkannya akan mengajarkan kesenian ini kepada masyarakat yang lebih muda, untuk keaktifan masyarakat dalam melakukan bentuk partisipasi dalam kegiatan kesenian masyarakat dapat dilihat dalam tabel, 4.19

Tabel 4. 19 Bentuk Partisipasi Masyarakat pada kesenian masyarakat

Tak Ragawi	Objek : Kesenian					
Bentuk partisipasi	Tenaga	Materi	Pikiran	Sosial	Keterampilan	Rata-rata
Tidak Aktif	2.8%	5.6%	0	6.9%	1.4%	4.18%
Kurang Aktif	9.7%	4.2%	1.4%	16.7%	1.4%	6.68%
Aktif	26.4%	9.7%	18.1%	23.6%	20.8%	19.72
Cukup Aktif	26.4%	31.9%	54.2%	30.6%	50.0%	38.62%
Sangat Aktif	34.7%	48.6%	26.4%	22.2%	26.4%	31.66%

Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa tidak terdapat masyarakat yang tidak melakukan kegiatan partisipasi pikiran, untuk bentuk partisipasi materi 48.6% masyarakat sangat aktif melakukan partisipasi materi, 26.4% cukup aktif melakukan partisipasi tenaga, 23.6% aktif melakukan partisipasi dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka selama kegiatan dilaksanakan, dan terdapat 1.4% yang kurang aktif dalam melakukan partisipasi keterampilan dengan mengajarkan keahlian yang mereka miliki, dan jumlah prosentase masyarakat yang kurang atau tidak aktif melakukan bentuk partisipasi keterampilan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan masyarakat yang tidak atau kurang aktif dalam melakukan partisipasi dalam bentuk lain, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada pusaka tak ragawi pada bentuk kegiatan kesenian masyarakat didapatkan hasil bahwa nilai presentase terbesar adalah pada katagori cukup aktif dalam melakukan kegiatan partisipasi sebesar 38.62%

4. Masakan Khas

Pada pusaka tak ragawi terdapat beberapa budaya yang masih sering dilaksanakn oleh masyarakat, antara lain adalah masakan-masakan yang merupakan ciri khas yang merupakan bagian dari pusaka tak ragawi yang tetap dilestarikan oleh masyarakat, yang secara detail akan dijelaskan pada lampiran 4.8, berdasarkan data yang dilampirkan pada lampiran 4.8 dapat dilihat bahwa untuk profil responden berdasarkan jenis kelamin, masyarakat yang lebih banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat berjenis kelamin perempuan dengan kecenderungan bentuk partisipasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan tenaga sebesar 68.9% hal ini dapat disebabkan oleh melestarikan masakan khas dengan cara memasak dan menurunkan resep yang biasa dilakukan oleh

masyarakat perempuan, sebanyak 44.3% responden yang ikut berpartisipasi dalam pelestarian mengenai masakan khas atau masakan tradisional berprofesi sebagai wirausaha hal ini juga dapat disebabkan oleh banyak masyarakat yang berprofesi wirausaha menjual masakan khas ampel, responden yang paling banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat dengan rentang usia antara 41-50 tahun berjumlah 54.1% yang dimana merupakan usia produktif, dan dengan tingkat pendidikan masyarakat terbanyak adalah pendidikan hingga sekolah menengah atas sebanyak 47.5%, partisipasi yang cenderung masyarakat lakukan pada kegiatan melestarikan masakan tradisional atau masakan khas ampel adalah dengan memasak masakan khas ketika terdapat acara di kawasan ampel, seperti nasi kebuli kabing roti maryam, ataupun kopi Arab, masyarakat yang berpengalaman juga mengajarkan cara membuat masakan khas, memberikan resep, dan juga ada masyarakat yang memberikan bahan untuk membuat masakan khas ketika terdapat acara-acara di kawasan ampel kepada masyarakat lain yang masih belum mahir memasak, untuk keaktifan masyarakat dalam melakukan bentuk partisipasi dalam budaya masakan khas masyarakat dapat dilihat dalam tabel, 4.20

Tabel 4. 20 Tabel Bentuk Partisipasi Pada Masakan Khas

Ragawi		Objek : Masakan Khas				
Bentuk partisipasi	Tenaga	Materi	Pikiran	Sosial	Keterampilan	Rata-rata
Tidak Aktif	0%	1.6%	3.3%	8.2%	6.6%	4.93%
Kurang Aktif	3.3%	4.9%	21.3%	3.3%	3.3%	7.22%
Aktif	21.3%	21.3%	27.9%	42.6%	18.0%	32.8%
Cukup Aktif	37.7%	36.1%	19.7%	14.8%	55.7%	32.9%
Sangat Aktif	37.7%	36.1%	27.9%	31.1%	16.4%	29.88%

Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa tidak terdapat masyarakat yang tidak melakukan kegiatan partisipasi tenaga, untuk bentuk partisipasi materi 36.1% masyarakat sangat aktif melakukan partisipasi materi, 19.7% cukup aktif melakukan partisipasi pikiran, 42.6% aktif melakukan partisipasi dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka selama kegiatan dilaksanakan, dan terdapat 3.3% yang kurang aktif dalam melakukan partisipasi keterampilan dengan mengajarkan keahlian yang mereka miliki, diantar kelima bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, partisipasi dengan memberikan bantuan tenaga adalah partisipasi yang paling aktif dilakukan oleh masyarakat, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada pusaka tak ragawi pada bentuk masakan khas didapatkan hasil bahwa nilai presentase terbesar adalah pada katagori cukup aktif dalam melakukan kegiatan partisipasi sebesar 32.9%

5. Kegiatan Maleman

Pada pusaka tak ragawi terdapat beberapa budaya yang masih sering dilaksanakn oleh masyarakat, antara lain adalah kegiatan maleman yang merupakan ciri khas yang merupakan bagian dari pusaka tak ragawi yang tetap dilestarikan oleh masyarakat, yang secara detail akan dijelaskan pada lampiran 4.9, berdasarkan data yang dilampirkan pada lampiran 4.9 dapat dilihat bahwa untuk profil responden berdasarkan jenis kelamin, masyarakat yang lebih banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki dengan kecenderungan bentuk partisipasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan tenaga sebesar 67.4%, sebanyak 44.0% responden yang ikut berpartisipasi dalam pelestarian mengenai kegiatan maleman berprofesi sebagai pegawai swasta, responden yang paling banyak melakukan partisipasi adalah masyarakat dengan rentang usia antara 41-50 tahun berjumlah 57% yang dimana merupakan usia produktif, dan dengan tingkat pendidikan masyarakat terbanyak adalah pendidikan sarjana sebanyak 54.7%, partisipasi yang cenderung masyarakat lakukan pada kegiatan maleman adalah membantu menyiapkan acara, memberikan bantuan makanan atau minuman pada saat terdapat acara maleman, memberikan ide untuk kegiatan maleman yang dilakukan, untuk keaktifan masyarakat dalam melakukan bentuk partisipasi dalam budaya masakan khas masyarakat dapat dilihat dalam tabel, 4.21.

Tabel 4. 21 Bentuk Partisipasi kegiatan Malaman

Ragawi	Objek : Kegiatan Maleman					
	Bentuk partisipasi	Tenaga	Materi	Pikiran	Sosial	Keterampilan
Tidak Aktif	1.2%	0	3.5%	9.3%	7.0%	5.25%
Kurang Aktif	3.5%	3.5%	20.9%	3.5%	3.5%	6.98%
Aktif	24.4%	24.4%	33.7%	27.9%	23.3%	26.74%
Cukup Aktif	48.8%	40.7%	17.4%	10.5%	40.7%	31.54%
Sangat AKtif	22.1%	31.4%	24.4%	48.8%	25.6%	30.46%

Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada tabel 4.21 dapat dilihat bahwa tidak terdapat masyarakat yang tidak melakukan kegiatan partisipasi materi, untuk bentuk partisipasi tenaga 22.1% masyarakat sangat aktif melakukan partisipasi materi, 17.4% cukup aktif melakukan partisipasi pikiran, 27.9% aktif melakukan partisipasi dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka selama kegiatan dilaksanakan, dan terdapat 7% yang kurang aktif dalam melakukan partisipasi keterampilan dengan mengajarkan keahlian yang mereka miliki, dalam kegiatan malaman diantara kelima bentuk partisipasi masyarakat paling aktif adalah pada saat melakukan partisipasi dengan memberi kepercayaan dan dukungan, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada pusaka tak ragawi pada bentuk kegiatan maleman didapatkan hasil bahwa nilai presentase

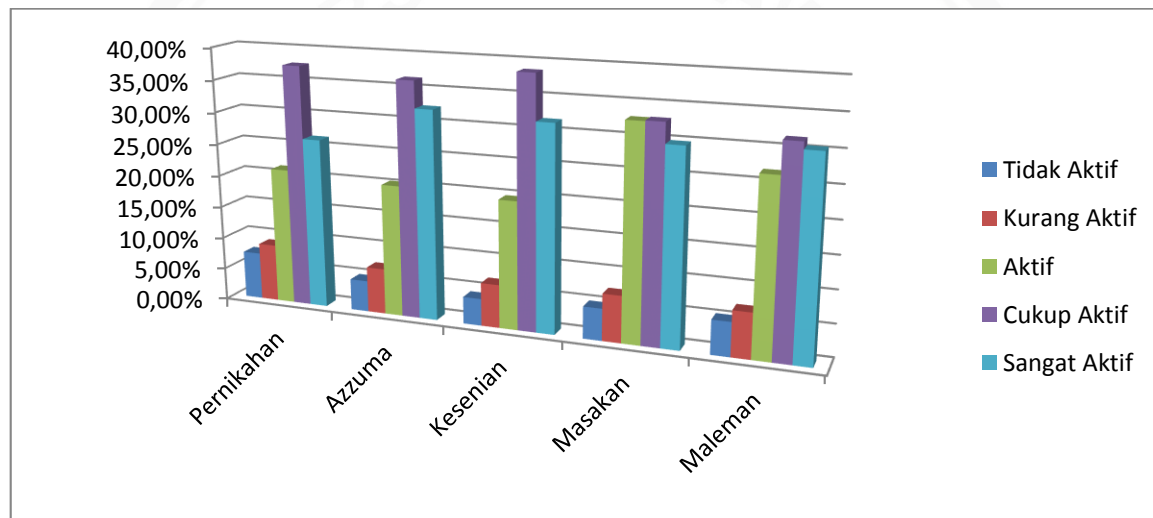
terbesar adalah pada katagori cukup aktif dalam melakukan kegiatan partisipasi sebesar 31.54%

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada pusaka ragawi didapatkan hasil rata-rata masyarakat cukup aktif dalam melakukan kegiatan partisipasi, dan masyarakat yang tidak aktif melakukan kegiatan partisipasi atau kurang aktif dalam melakukan kegiatan partisipasi pada pusaka tak ragawi memiliki nilai presentase masing-masing kurang dari 10%, yang secara detail disajikan dalam tabel 4.22 dan gambar 4.36

Tabel 4. 22 Keaktifan Pusaka Ragawi

Intensitas Keaktifan	Objek				
	Pernikahan	Azzma	Kesenian	Masakan	Maleman
Tidak Aktif	7.33%	4.85%	4.18%	4.93%	5.25%
Kurang Aktif	8.92%	7.08%	6.68%	7.22%	6.98%
Aktif	21.24%	20.34%	19.72%	32.8%	26.74%
Cukup Aktif	37.56%	36.44%	38.62%	32.9%	31.54%
Sangat Aktif	26.4%	32,32%	31.66%	29.88%	30.46%

Sumber: hasil ananlis 2017



Gambar 4. 36 Keaktifan pada pusaka tak ragawi

Sumber : Hasil Analisis 2017.

Pada gambar 4.36 dapat dilihat bahwa nilai prsentase tertinggi pada pusaka tak ragawi adalah pada inntesitas keaktifan masyarakat cukup aktif, sedangkan untuk masyarakat yang tidak melakukan kegiatan partisipasi atauupu kurang aktif dalam melakukan kegiatan partisipasi masing-masing memiliki nilai kurang dari 10%, kegiatan partipasi yang dilakukan masyarakat pada pusaka tak ragawi lebih baik dari pada pusaka ragawi yang memiliki tingkat partisipasi kurang aktif lebih dari 20%.

4.4 Analisis Hubungan Faktor dengan Bentuk Partisipasi

Analisis faktor pada bentuk partisipasi dilakukan guna mengetahui apakah salah satu faktor dari 6 faktor yang diujikan memiliki keterhubungan atau tidak dengan bentuk

partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat pada lokasi studi, serta mengetahui keaktifan masyarakat dalam tiap bentuk partisipasi yang dilakukan.

4.4.1 Faktor pada Pusaka Ragawi

Untuk mengetahui adanya keterhubungan antara faktor dengan bentuk partisipasi serta mengetahui jumlah masyarakat yang aktif dalam berpartisipasi dilakukan analisis data dengan metode cross tab kemudian dilanjutkan dengan *korelasi rank spearman* untuk mengetahui keeratan hubungan antara bentuk partisipasi dengan faktor yang merupakan karakteristik masyarakat, dengan langkah-langkah analisis yang telah dijelaskan pada tahap metode penelitian, berikut merupakan pembahasan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan,

1. Majid Ampel

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara karakteristik dengan bentuk partisipasi masyarakat telah dilakukan analisis dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.23,

Tabel 4. 23 Hubungan karakteristik dan bentuk partisipasi

Ragawi	Objek : masjid ampel														
Bentuk	Tenaga			Materi			Pikiran			Sosial			Keterampilan		
Faktor	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs
Pendidikan	.000	.637	HK	.000	.571	HK	.000	.530	HK	.409	.100	TTH	.000	.650	HK
Usia	.000	-	HC	.599	.064	TT	.751	-	TT	.005	.328	HC	.202	-	TT
		.407				H		.038	H					.153	H
Jenis Kelamin	.020	.277	HC	.392	.103	TT	.219	.148	TT	.263	.135	TTH	.219	.148	TT
						H			H						H
Lama Tinggal	.917	.013	TTH	.019	.279	HC	.817	.028	TT	.204	.154	TTH	.886	.017	TT
						H			H						H
Pekerjaan	.005	.326	HC	.445	.092	TT	.003	.349	HC	.017	.283	HC	.041	.244	HS
						H			H						L
Penghasilan	.000	.485	HC	.000	.557	HK	.000	.591	HK	.068	.218	TTH	.000	.558	H
															K
Keterangan	Sig : Nilai Signifikansi			RK : Korelasi			Hs : Hasil			HSK: Hubungan Sangat Kuat			HK: Hubungan Kuat		
	HC: Hubungan Cukup			HSL : Hubungan Sangat Lemah			TTH: Tidak Terdapat Hubungan								

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil pada tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa, terdapat keeratan hubungan yang kuat antara bentuk partisipasi tenaga, materi, pikiran dan keterampilan dengan faktor pendidikan, untuk faktor usia terdapat hubungan yang cukup erat antara bentuk partisipasi tenaga dengan nilai -.407 yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi usia responden maka kemampuan untuk berpartisipasi dalam bentuk tenaga akan semakin rendah dan bentuk partisipasi sosial dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka dengan indikasi semakin masyarakat memiliki umur yang matang semakin masyarakat mudah percaya kepada masyarakat lain, sedangkan untuk faktor jenis kelamin terdapat hubungan yang cukup dengan faktor tenaga dengan hal ini disebabkan terdapat aturan tertentu mengenai kegiatan yang dapat dilakukan

oleh perempuan ataupun laki-laki pada etnis arab, untuk faktor lama tinggal terdapat hubungan yang cukup erat dengan bentuk partipasi materi semakin lama masyarakat berdomisili di kawasan ampel maka semakin tinggi masyarakat member bantuan berupa materi untuk perkembangan kawasan hal ini disebabkan keterikatan masyarakat dengan lingkungannya, sedangkan untuk faktor pekerjaan terdapat hubungan yang keamatan hubungan yang cukup antara bentuk partipasi tenaga, materi, dan sosial, dan untuk faktor karakteristik penghasilan terdapat hubungan yang dengan keempat bentuk partisipasi keterampilan yang dapat disimpulkan bahwa semakin masyarakat memiliki penghasilan yang tinggi maka masyarakat akan memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga, materi, sosial, dan pikiran.

2. Gapura Masjid

Untuk mengetahui keamatan hubungan antra karaktersitik dengan bentuk partisipasi masyarakat telah dilakukan analisis dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.24,

Tabel 4. 24 Hubungan karakteristik dan bentuk partisipasi

Ragawi	Objek : Gapura masjid														
Bentuk	Tenaga			Materi			Pikiran			Sosial			Keterampilan		
Faktor	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs
Pendidikan	.000	.652	HK	.000	.593	HK	.000	.555	HK	.474	.084	TTH	.000	.660	HK
Usia	.001	-	HC	.569	.067	TTH	.772	-	TTH	.007	.311	HC	.253	-	TTH
Jenis Kelamin	.025	.259	HC	.364	.106	TTH	.184	.155	TTH	.267	.130	TTH	.179	.157	TTH
Lama Tinggal	.599	.062	TTH	.003	.335	HC	.451	.088	TTH	.249	.135	TTH	.326	.115	TTH
Pekerjaan	.004	.332	HC	.193	.152	TTH	.001	.375	HC	.010	.295	HC	.018	.273	HC
Penghasilan	.000	.502	HK	.000	.563	HK	.000	.596	HK	.085	.200	TTH	.000	.562	HK

Keterangan Sig : Nilai Signifikansi RK : Korelasi Hs : Hasil HSK: Hubungan Sangat Kuat HK: Hubungan Kuat
 HC: Hubungan Cukup HSL : Hubungan Sangat Lemah TTH: Tidak Terdapat Hubungan

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil pada tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa, terdapat keamatan hubungan yang kuat antara bentuk partisipasi tenaga, materi, pikiran dan keterampilan dengan faktor pendidikan hal ini juga dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan partisipasi, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin menyadari pentingnya melakukan pelestarian pusaka yang mereka miliki, untuk faktor usia terdapat hubungan yang cukup erat antara bentuk partisipasi tenaga dengan nilai $-.374$ yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi usia responden maka kemampuan untuk berpartisipasi dalam bentuk tenaga akan semakin rendah dan bentuk partisipasi sosial dengan nilai $.311$ dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka dengan indikasi semakin

masyarakat memiliki umur yang matang semakin masyarakat mudah percaya kepada masyarakat lain, sedangkan untuk faktor jenis kelamin terdapat hubungan yang cukup dengan bentuk partipasi tenaga dengan nilai .259 hal ini disebabkan terdapat aturan tertentu mengenai kegiatan yang dapat dilakukan oleh perempuan ataupun laki-laki pada etnis arab, untuk faktor lama tinggal terdapat hubungan yang cukup erat dengan bentuk partipasi materi semakin lama masyarakat berdomisili di kawasan ampel maka semakin tinggi masyarakat member bantuan berupa materi untuk perkembangan kawasan hal ini disebabkan keterikatan masyarakat dengan lingkungannya, sedangkan untuk faktor pekerjaan terdapat hubungan yang keamatan hubungan yang cukup antara bentuk partipasi tenaga, materi, dan sosial, dan untuk faktor karakteristik penghasilan terdapat hubungan yang dengan seluruh bentuk partisipasi kecuali dengan partisipasi sosial yang dapat disimpulkan bahwa semakin masyarakat memiliki penghasilan yang tinggi maka masyarakat akan memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga, materi, sosial, dan pikiran.

3. Hotel Kemajuan

Untuk mengetahui keamatan hubungan antra karaktersitik dengan bentuk partisipasi masyarakat telah dilakukan analisis dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.25

Tabel 4. 25 Hubungan karakteristik dan bentuk partisipasi

Ragawi	Objek : Hotel kemajuan														
	Tenaga			Materi			Pikiran			Sosial			Keterampilan		
Faktor	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs
Pendidikan	.000	.634	HK	.000	.586	HK	.000	.413	HC	.381	.096	TTH	.000	.652	HK
Usia	.002	-	HC	.419	.088	TTH	.992	.001	TTH	.004	.310	HC	.132	-	TTH
		.333												.162	
Jenis Kelamin	.042	.220	HSL	.159	.153	TTH	.464	.080	TTH	.081	.189	TTH	.145	.159	TTH
Lama Tinggal	.378	.096	TTH	.005	.301	HC	.269	.120	TTH	.201	.139	TTH	.426	.087	TTH
Pekerjaan	.001	.348	HC	.100	.178	TTH	.006	.293	HC	.021	-	HSL	.054	.208	TTH
											.248				
Penghasilan	.000	.481	HSL	.000	.550	HK	.000	.467	HC	.051	.211	TTH	.000	.552	HK
Keterangan	Sig : Nilai Signifikansi RK : Korelasi Hs : Hasil HSK: Hubungan Sangat Kuat HK: Hubungan Kuat HC: Hubungan Cukup HSL : Hubungan Sangat Lemah TTH: Tidak Terdapat Hubungan														

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil pada tabel 4.25 dapat disimpulkan bahwa, terdapat keamatan hubungan yang kuat antara bentuk partisipasi tenaga, materi, dan keterampilan sedangkan hubungan yang cukup dengan bentuk partisipasi pikiran dengan nilai .413, untuk faktor usia terdapat hubungan yang cukup erat antara bentuk partisipasi tenaga dengan nilai -.333 yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi usia responden maka kemampuan untuk berpartisipasi dalam bentuk tenaga akan semakin rendah dan bentuk partisipasi sosial dengan nilai .310 dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka dengan indikasi semakin masyarakat memiliki umur

yang matang semakin masyarakat mudah percaya kepada masyarakat lain, sedangkan untuk faktor jenis kelamin terdapat hubungan yang sangat lemah dengan bentuk partisipasi tenaga dengan nilai .220 hal ini disebabkan terdapat aturan tertentu mengenai kegiatan yang dapat dilakukan oleh perempuan ataupun laki-laki pada etnis arab, untuk faktor lama tinggal terdapat hubungan yang cukup erat dengan bentuk partisipasi materi semakin lama masyarakat berdomisili di kawasan ampel maka semakin tinggi masyarakat member bantuan berupa materi untuk perkembangan kawasan hal ini disebabkan keterikatan masyarakat dengan lingkungannya, sedangkan untuk faktor pekerjaan terdapat hubungan yang keamatan hubungan yang cukup antara bentuk partisipasi materi, dan ketrampilan dengan nilai .293, dan untuk faktor karakteristik penghasilan terdapat hubungan yang dengan seluruh bentuk partisipasi kecuali partisipasi sosial, yang dapat disimpulkan bahwa semakin masyarakat memiliki penghasilan yang tinggi maka masyarakat akan memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga, materi, sosial, dan pikiran.

4. Rumah Sakit Al-Irsyad

Untuk mengetahui keamatan hubungan antara karakteristik dengan bentuk partisipasi masyarakat telah dilakukan analisis dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.26

Tabel 4. 26 Hubungan karakteristik dan bentuk partisipasi

Ragawi	Objek : rumash sakit														
	Bentuk Tenaga			Materi			Pikiran			Sosial			Keterampilan		
Faktor	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs
Pendidikan	.000	.580	HK	.000	.556	HK	.000	.430	HC	.091	.200	HSL	.000	.611	HK
Usia	.016	-	HC	.200	.153	TTH	.821	-	TTH	.003	.346	HC	.408	-	TTH
		.284						.027						.099	
Jenis Kelamin	.048	.234	HSL	.109	.191	TTH	.810	.029	TTH	.022	.270	HC	.421	.096	TTH
Lama Tinggal	.226	.145	TTH	.006	.318	HC	.161	.167	TTH	.463	.088	TTH	.382	.104	TTH
Pekerjaan	.008	.311	HC	.059	.223	TTH	.029	.258	HC	.307	-	TTH	.024	.266	HC
											.122				
Penghasilan	.000	.469	HC	.000	.550	HK	.000	.459	HC	.005	.327	HC	.000	.487	HC
Keterangan	Sig : Nilai Signifikansi			RK : Korelasi			Hs : Hasil			HSK: Hubungan Sangat Kuat			HK: Hubungan Kuat		
	HC: Hubungan Cukup			HSL : Hubungan Sangat Lemah			TTH: Tidak Terdapat Hubungan								

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil pada tabel 4.26 dapat disimpulkan bahwa, terdapat keamatan hubungan yang kuat antara bentuk partisipasi tenaga, materi, dan keterampilan sedangkan hubungan yang cukup dengan bentuk partisipasi pikiran dengan nilai .430, untuk faktor usia terdapat hubungan yang cukup erat antara bentuk partisipasi tenaga dengan nilai -.284 yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi usia responden maka kemampuan untuk berpartisipasi dalam bentuk tenaga akan semakin rendah dan bentuk partisipasi sosial dengan nilai .346 dengan memberikan kepercayaan dan dukungan mereka dengan indikasi semakin masyarakat memiliki umur yang matang semakin masyarakat mudah percaya kepada masyarakat lain, sedangkan

untuk faktor jenis kelamin terdapat hubungan yang sangat lemah dengan bentuk partisipasi tenaga dengan nilai .234 hal ini disebabkan terdapat aturan tertentu mengenai kegiatan yang dapat dilakukan oleh perempuan ataupun laki-laki pada etnis arab dan hubungan yang cukup erat dengan .220, untuk faktor lama tinggal terdapat hubungan yang cukup erat dengan bentuk partisipasi materi dengan nilai .358 yang mengindikasikan semakin lama masyarakat berdomisili di kawasan ampel maka semakin tinggi masyarakat member bantuan berupa materi untuk perkembangan kawasan hal ini disebabkan keterikatan masyarakat dengan lingkungannya, sedangkan untuk faktor pekerjaan terdapat hubungan yang keamatan hubungan yang cukup antara bentuk partisipasi materi, pikiran dengan nilai .258 dan ketrampilan dengan nilai .266, dan untuk faktor karakteristik penghasilan terdapat hubungan yang dengan seluruh bentuk partisipasi yang dapat disimpulkan bahwa semakin masyarakat memiliki penghasilan yang tinggi maka masyarakat akan memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga, materi, sosial, dan pikiran,

4.4.2 Faktor pada Pusaka tak Ragawi

Pusaka tak ragawi merupakan pusaka atau peninggalan sejarah yang berupa taradisi atau kebudayaan yang memiliki nilai ataupun bukan sebagai benda atau bangunan, yang hasil analisisnya akan dijabarkan secara detail sebagai berikut,

1. Tradisi Pernikahan

Untuk mengetahui keamatan hubungan antra karaktersitik dengan bentuk partisipasi masyarakat telah dilakukan analisis dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.27

Tabel 4. 27 Hubungan karakteristik dan bentuk partisipasi

Ragawi	Objek : tradisi pernikahan														
Bentuk	Tenaga			Materi			Pikiran			Sosial			Keterampilan		
Faktor	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs
Pendidikan	.000	.652	HK	.000	.875	HS	.000	.501	HK	.079	.219	TTH	.016	-	TTH
						K								.298	
Usia	.320	-	TTH	.412	-	TTH	.161	.176	TTH	.112	-	TTH	.205	.159	TTH
		.125			.103						.199				
Jenis Kelamin	.930	-	TTH	.571	.072	TTH	.203	.160	TTH	.538	-	TTH	.599	.066	TTH
		.011									.078				
Lama Tinggal	.000	.457	HC	.000	.564	HK	.090	.212	TTH	.592	-	TTH	.145	-	TTH
											.068			.183	
Pekerjaan	.270	.139	TTH	.254	.143	TTH	.142	.184	TTH	.222	.153	TTH	.350	.118	TTH
Penghasilan	.000	.443	HC	.000	.471	HC	.526	.080	TTH	.100	.206	TTH	.469	-	TTH
														.091	

Keterangan Sig : Nilai Signifikansi RK : Korelasi Hs : Hasil HSK: Hubungan Sangat Kuat HK: Hubungan Kuat HC: Hubungan Cukup HSL : Hubungan Sangat Lemah TTH: Tidak Terdapat Hubungan

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa pada faktor pendidikan terdapat hubungan dengan bentuk partisipasi tenaga, materi, dan, pikiran dengan nilai hubungan .501 yang merupakan terdapat

hubungan sangat kuat yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka tingkat partisipasi mereka dalam memberikan saran, ide, dan masukan akan semakin tinggi pula, sedangkan tidak terdapat hubungan usia dan jenis kelamin dengan bentuk partisipasi apapun, pada kawasan ampel masyarakat akan melakukan partisipasi dalam usia berapapun, untuk faktor lama tinggal terdapat hubungan yang cukup antara bentuk partisipasi tenaga, dan bentuk partisipasi materi memiliki hubungan yang kuat dengan nilai .564 semakin lama domisili masyarakat maka keinginan masyarakat dalam melakukan partisipasi tenaga dan materi semakin tinggi karna semakin lama tinggal semakin memiliki rasa keterikatan batin pada suatu wilayah, dan untuk faktor pekerjaan tidak terdapat hubungan dengan kelima bentuk partisipasi, sedangkan untuk faktor yang terakhir yakni faktor penghasilan terdapat hubungan yang cukup antara bentuk partisipasi tenaga dengan nilai .433 dan partisipasi materi dengan nilai .471 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat akan semakin tinggi keinginan masyarakat untuk memberikan bantuan materi masyarakat dapat menyumbangkan dana, memberikan bantuan makanan-minuman saat terdapat acara, ataupun meminjamkan peralatan, atau lokasi.

2. Kegiatan Azzuma

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara karakteristik dengan bentuk partisipasi masyarakat telah dilakukan analisis dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.28

Tabel 4. 28 Hubungan karakteristik dan bentuk partisipasi

Ragawi	Objek : azzuma														
	Tenaga			Materi			Pikiran			Sosial			Keterampilan		
Bentuk	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs
Pendidikan	.000	.563	HK	.000	.850	HS	.054	.246	TTH	.407	.107	TTH	.735	-	TTH
Usia	.175	-	TTH	.710	-	TTH	.018	.299	HC	.380	-	TTH	.793	-	TTH
Jenis Kelamin	.847	.025	TTH	.563	.075	TTH	.946	-	TTH	.878	.020	TTH	.047	.253	HC
Lama Tinggal	.442	.099	TTH	.015	.308	HC	.156	.182	TTH	.078	-	TTH	.008	.386	HC
Pekerjaan	.554	.077	TTH	.983	-	TTH	.680	.053	TTH	.666	.056	TTH	.685	.053	TTH
Penghasilan	.000	.528	HK	.000	.742	HK	.015	.309	HC	.484	.091	TTH	.888	-	TTH
														.108	
Keterangan	Sig : Nilai Signifikansi RK : Korelasi Hs : Hasil HSK: Hubungan Kuat HK: Hubungan Kuat HC: Hubungan Cukup HSL : Hubungan Sangat Lemah TTH: Tidak Terdapat Hubungan														

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa pada faktor pendidikan terdapat hubungan dengan bentuk partisipasi tenaga, dan, materi dengan nilai hubungan .850 yang merupakan terdapat hubungan sangat kuat yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka tingkat partisipasi mereka dalam memberikan memberikan bantuan materi akan semakin

tinggi pula, terdapat hubungan antara faktor usia dengan bentuk partisipasi pikiran dengan nilai .299 semakin tinggi tingkat usia responden maka akan semakin aktif responden memberikan masukan, kritik, dan masukan mereka untuk kegiatan yang akan dilakukan, untuk jenis kelamin terdapat hubungan yang cukup erat dengan bentuk partisipasi keterampilan, untuk faktor lama tinggal terdapat hubungan yang cukup antara bentuk partisipasi keterampilan, dan bentuk partisipasi materi memiliki hubungan yang cukup erat dengan nilai .308 semakin lama domisili masyarakat maka keinginan masyarakat dalam melakukan partisipasi keterampilan dan materi semakin tinggi karna semakin lama tinggal semakin memiliki rasa keterikatan batin pada suatu wilayah, dan untuk faktor pekerjaan tidak terdapat hubungan dengan kelima bentuk partisipasi, sedangkan untuk faktor yang terakhir yakni faktor penghasilan terdapat hubungan yang cukup antara bentuk partisipasi tenaga dengan nilai .528 yang merupakan hubungan kuat dan partisipasi materi dengan hubungan yang kuat dengan nilai .742 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat akan semakin tinggi keinginan masyarakat untuk memberikan bantuan materi masyarakat dapat menyumbangkan dana, memberikan bantuan makanan-minuman saat terdapat acara, ataupun meminjamkan peralatan, atau lokasi,

3. Kesenian Masyarakat

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara karakteristik dengan bentuk partisipasi masyarakat telah dilakukan analisis dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.29

Tabel 4. 29 Hubungan karakteristik dan bentuk partisipasi

Ragawi	Objek : kesenian masyarakat														
	Tenaga			Materi			Pikiran			Sosial			Keterampilan		
Bentuk	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs
Pendidikan	.000	.460	HC	.000	.828	HS	.042	.241	HSL	.191	.156	TTH	.600	.063	TTH
Usia	.161	-	TTH	.794	.031	TTH	.010	.302	HC	.502	-	TTH	.958	-	TTH
Jenis Kelamin	.878	.018	TTH	.441	.092	TTH	.824	.027	TTH	.738	.040	TTH	.080	.208	TTH
Lama Tinggal	.756	.037	TTH	.012	.294	HC	.222	.146	TTH	.156	-	TTH	.003	.348	HC
Pekerjaan	.283	.128	TTH	.858	.021	TTH	.787	.032	TTH	.547	.072	TTH	.256	.136	TTH
Penghasilan	.000	.476	HC	.000	.744	HK	.016	.283	HC	.407	.099	TTH	.734	-	TTH
														.041	
Keterangan	Sig : Nilai Signifikansi RK : Korelasi Hs : Hasil HSK: Hubungan Kuat HK: Hubungan Kuat HC: Hubungan Cukup HSL : Hubungan Sangat Lemah TTH: Tidak Terdapat Hubungan														

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil pada tabel 4.29 dapat diketahui bahwa pada faktor pendidikan terdapat hubungan dengan bentuk partisipasi tenaga, pikiran, dan materi dengan nilai hubungan .828 yang merupakan terdapat hubungan sangat kuat yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka tingkat partisipasi mereka dalam memberikan bantuan materi

akan semakin tinggi pula, terdapat hubungan antara faktor usia dengan bentuk partisipasi pikiran dengan nilai .302 semakin tinggi tingkat usia responden maka akan semakin aktif responden memberikan masukan, kritik, dan masukan mereka untuk kegiatan yang akan dilakukan, untuk jenis kelamin tidak terdapat hubungan dengan kelima bentuk partisipasi, untuk faktor lama tinggal terdapat hubungan yang cukup antara bentuk partisipasi keterampilan yang memiliki hubungan yang cukup erat dengan nilai .348 semakin lama domisili masyarakat maka keinginan masyarakat dalam melakukan keterampilan semakin tinggi karna semakin lama tinggal semakin memiliki rasa keterikatan batin pada suatu wilayah, dan untuk faktor pekerjaan tidak terdapat hubungan dengan kelima bentuk partisipasi, sedangkan untuk faktor yang terakhir yakni faktor penghasilan terdapat hubungan yang cukup antara bentuk partisipasi tenaga dengan nilai .476, partisipasi pikiran dengan nilai .283 dan partisipasi materi dengan hubungan yang kuat dengan nilai .745 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat akan semakin tinggi keinginan masyarakat untuk memberikan bantuan materi masyarakat dapat menyumbangkan dana, memberikan bantuan makanan-minuman saat terdapat acara, ataupun meminjamkan peralatan, atau lokasi.

4. Masakan Tradisional

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara karakteristik dengan bentuk partisipasi masyarakat telah dilakukan analisis dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.30

Tabel 4. 30 Hubungan karakteristik dan bentuk partisipasi

Ragawi	Objek : masakan khas														
	Tenaga			Materi			Pikiran			Sosial			Keterampilan		
Faktor	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs
Pendidikan	.119	.202	TTH	.068	.235	TTH	.062	.240	TTH	.022	.292	HC	.018	.302	HC
Usia	.000	.482	HC	.745	-	TTH	.898	.017	TTH	.144	.189	TTH	.625	-	TTH
				.042										.064	
Jenis Kelamin	.051	.251	TTH	.366	.118	TTH	.254	.148	TTH	.909	-	TTH	.124	.199	TTH
										.105					
Lama Tinggal	.900	-	TTH	.162	.181	TTH	.949	-	TTH	.240	.153	TTH	.328	.127	TTH
		.106						.008							
Pekerjaan	.022	.292	HC	.488	-	TTH	.238	.153	TTH	.010	-	TTH	.301	.135	TTH
				.090							.326				
Penghasilan	.194	.169	TTH	.038	.266	HC	.104	.314	HC	.007	.341	HC	.037	.265	HC

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil pada tabel 4.30 dapat diketahui bahwa pada faktor pendidikan terdapat hubungan dengan bentuk partisipasi sosial dan keterampilan dengan nilai hubungan .302 yang merupakan terdapat hubungan cukup kuat yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka tingkat partisipasi mereka dalam memberikan bantuan keterampilan akan semakin tinggi pula, terdapat hubungan antara faktor usia dengan bentuk partisipasi tenaga

dengan nilai .482 semakin tinggi tingkat usia responden maka akan semakin aktif responden memberikan bantuan secara tenaga untuk membantu melestarikan masakan tradisoanal, untuk jenis kelamin dan lama tinggal tidak terdapat hubungan dengan seluruh bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, dan untuk faktor pekerjaan terdapat hubungan yang cukup erat dengan bentuk partisipasi tenaga dengan nilai .292, sedangkan untuk faktor yang terakhir yakni faktor penghasilan terdapat hubungan yang cukup antara bentuk partisipasi materi, pikiran, sosial, dan keterampilan dengan nilai .265 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat akan semakin tinggi keinginan masyarakat untuk memberikan bantuan materi masyarakat dapat menyumbangkan dana, memberikan bantuan makanan-minuman saat terdapat acara, ataupun meminjamkan peralatan, atau lokasi,

5. Kegiatan Malamemaman

Untuk mengetahui keeratan hubungan antra karakteristik dengan bentuk partisipasi masyarakat telah dilakukan analisis dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.31

Tabel 4. 31 Hubungan karakteristik dan bentuk partisipasi

Ragawi Bentuk Faktor	Objek : kegiatan maleman														
	Tenaga			Materi			Pikiran			Sosial			Keterampilan		
	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs	Sig	RS	Hs
Pendidikan	.035	.228	HSL	.011	.272	HC	.539	.059	TTH	.001	.344	HC	.410	.090	TTH
Usia	.002	.327	HC	.511	.072	TTH	.930	.010	TTH	.220	.134	TTH	.459	.070	TTH
Jenis Kelamin	.976	-	TTH	.861	.019	TTH	936	.009	TTH	790	.029	TTH	.003	.318	HC
		.003													
Lama Tinggal	.926	.010	TTH	.799	.028	TTH	.382	-	TTH	.075	.193	TTH	.687	-	TTH
								.096						.044	
Pekerjaan	.110	.173	TTH	.454	.082	TTH	.920	.011	TTH	.034	.228	HSL	.391	.094	TTH
Penghasilan	.031	.233	HSL	.005	.302	HC	.452	.082	TTH	.000	.433	HC	.543	.066	TTH
Keterangan	Sig : Nilai Signifikansi RK : Korelasi Hs : Hasil HSK: Hubungan Kuat HK: Hubungan Kuat HC: Hubungan Cukup HSL : Hubungan Sangat Lemah TTH: Tidak Terdapat Hubungan														

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil pada tabel 4.31 dapat diketahui bahwa pada faktor pendidikan terdapat hubungan dengan bentuk partisipasi sosial, dan, materi dengan nilai hubungan .272 yang merupakan terdapat hubungan sangat cukup kuat yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka tingkat partisipasi mereka dalam memberikan memberikan bantuan materi akan semakin tinggi pula, terdapat hubungan antara faktor usia dengan bentuk partisipasi teanagadengan nilai .327 semakin tinggi tingkat usia responden maka akan semakin aktif responden memberikan bantuan secara langsung atau berupa tenaga, untuk jenis kelamin terdapat hubungan yang cukup erat dengan bentuk partisipasi keterampilan, untuk faktor lama tinggal tidak terdapat hubungan dengan seluruh bentuk partisipasi, untuk faktor pekerjaan terdapat hubungan yang sangat lemah dengan bentuk partisipasi sosial dengan nilai .228, sedangkan untuk faktor yang terakhir yakni faktor penghasilan terdapat hubungan yang

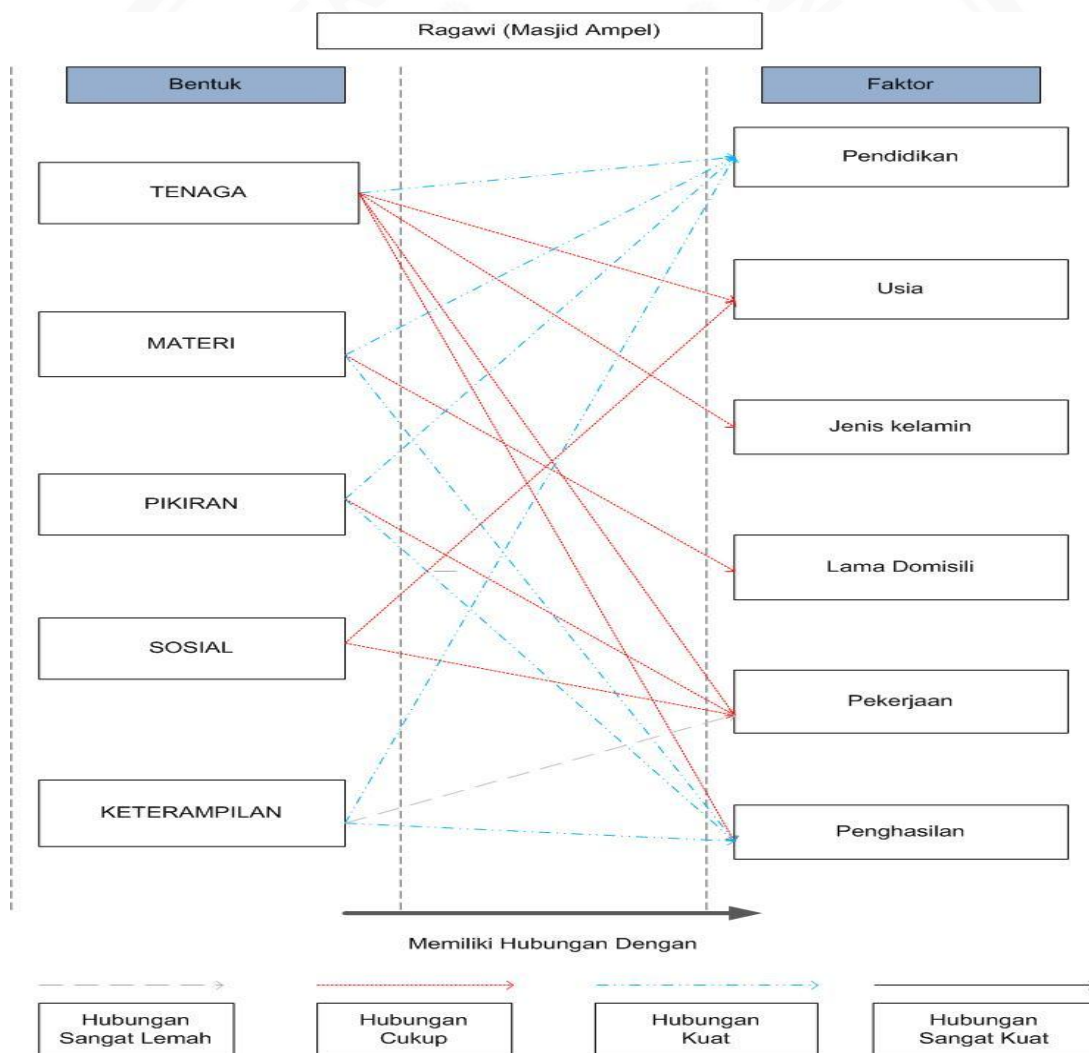
cukup antara bentuk partipasi sosial dengan nilai .433 dan memiliki hubungan dengan bentuk partisipasi materi dengan hubungan yang cukup dengan nilai .302 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat akan semakin tinggi keinginan masyarakat untuk memberikan bantuan materi masyarakat dapat menyumbangkan dana, memberikan bantuan makanan-minuman saat terdapat acara, ataupun meminjamkan peralatan, atau lokasi.

4.4.3 Pola Hubungan Partisipasi

Untuk mengetahui keterhubungan antara bentuk dan faktor-faktor partisipasi, dibutuhkan pola keterhubungan, pola keterhubungan terdiri atas pola keterhubungan pusaka ragawi, dan tak ragawi.

A. Pusaka Ragawi

1. Masjid Ampel

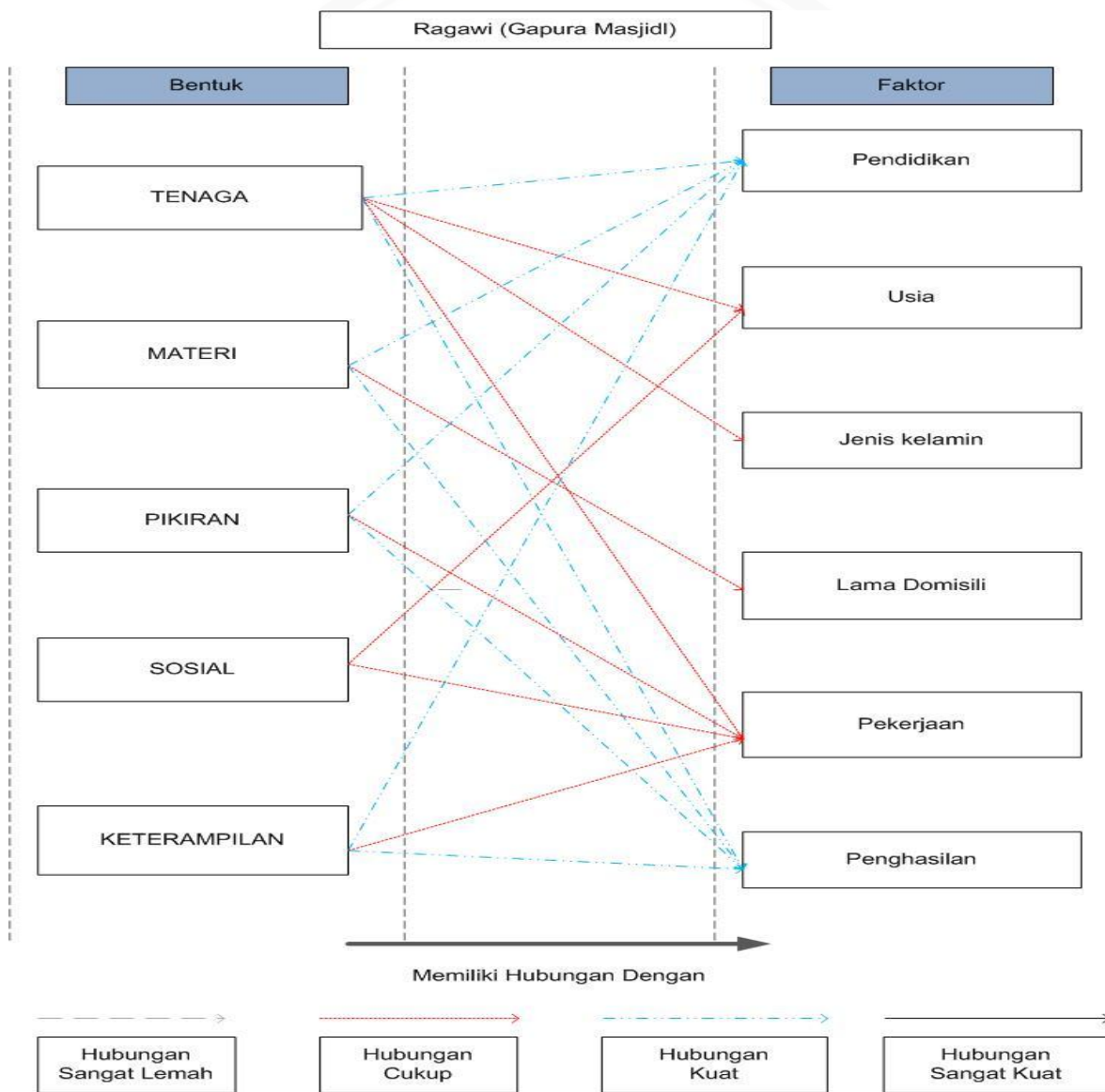


Gambar 4. 37 Diagram Hubungan

Sumber : Hasil Analisis 2017

Dalam gambar 4.37 dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi merupakan bentuk partisipasi dengan faktor yang melatarbelakngi masyarakat untuk melakukan partisipasi, untuk bentuk partisipasi materi memiliki keterhubungan yang kuat antara faktor penghasilan dan pendidikan, untuk bentuk partisipasi pikiran memiliki hubungan yang cukup erat dengan faktor penghasilan, untuk bentuk partisipasi sosial memiliki hubungan cukup erat dengan faktor pekerjaan dengan usia, sedangkan untuk bentuk partisipasi keterampilan memiliki hubungan yang kuat dengan penghasilan dan pendidikan, faktor penghasilan dan pendidikan merupakan faktor dominan, memiliki hubungan dengan semua bentuk partisipasi.

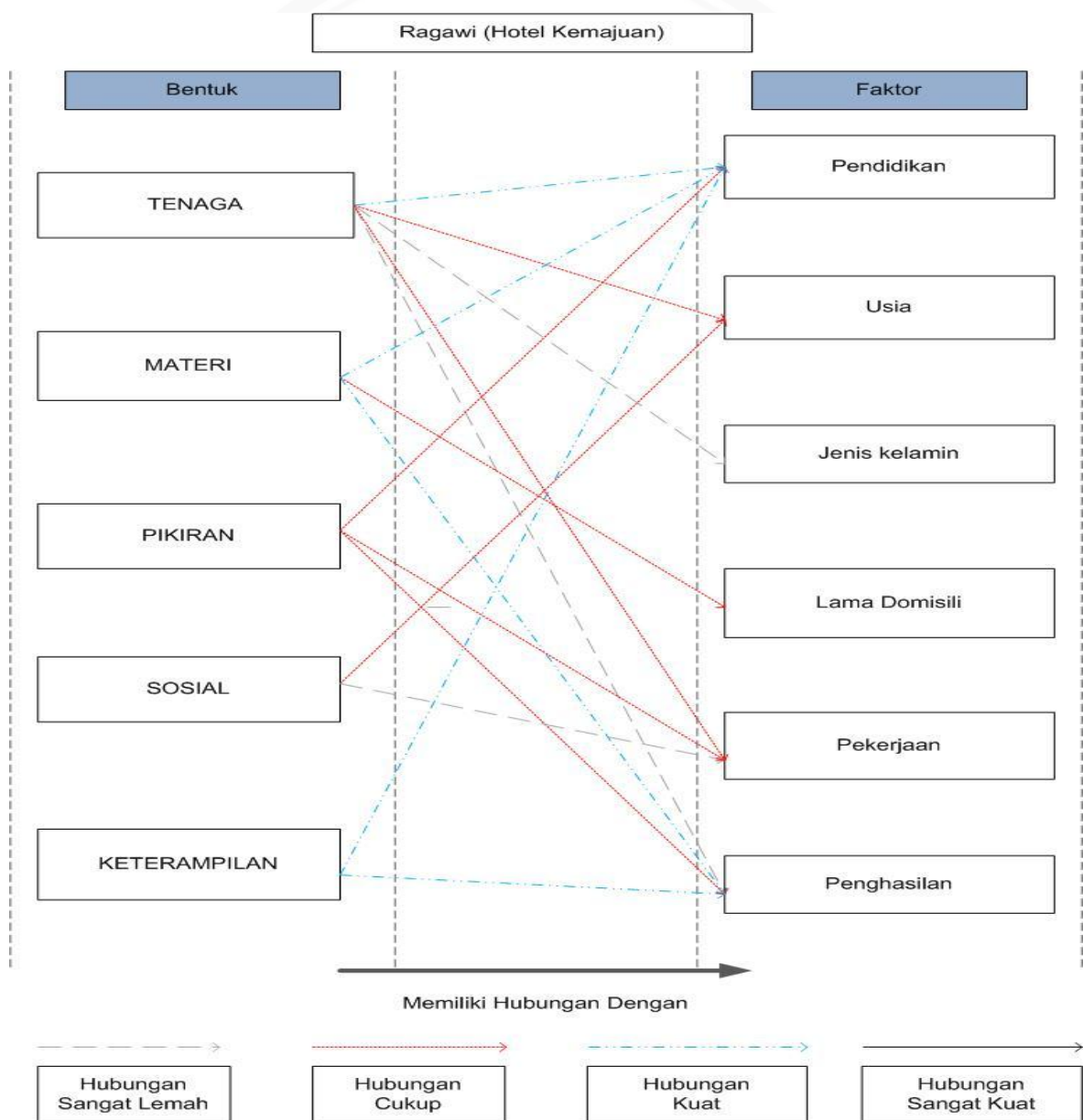
2. Gapura Masjid



Gambar 4. 38 Diagram Hubungan
 Sumber : Hasil Analisis 2017

Dalam gambar 4.38 dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi merupakan bentuk partisipasi dengan faktor yang melatarbelakngi masyarakat untuk melakukan partisipasi, untuk bentuk partisipasi materi memiliki keterhubungan yang kuat antara faktor penghasilan dan pendidikan, untuk bentuk partisipasi pikiran memiliki hubungan yang cukup erat dengan faktor penghasilan, untuk bentuk partisipasi sosial memiliki hubungan cukup erat dengan faktor pekerjaan dengan usia, sedangkan untuk bentuk partisipasi keterampilan memiliki hubungan yang kuat dengan penghasilan dan pendidikan, faktor penghasilan dan pendidikan merupakan faktor dominan, memiliki hubungan dengan semua bentuk partisipasi.

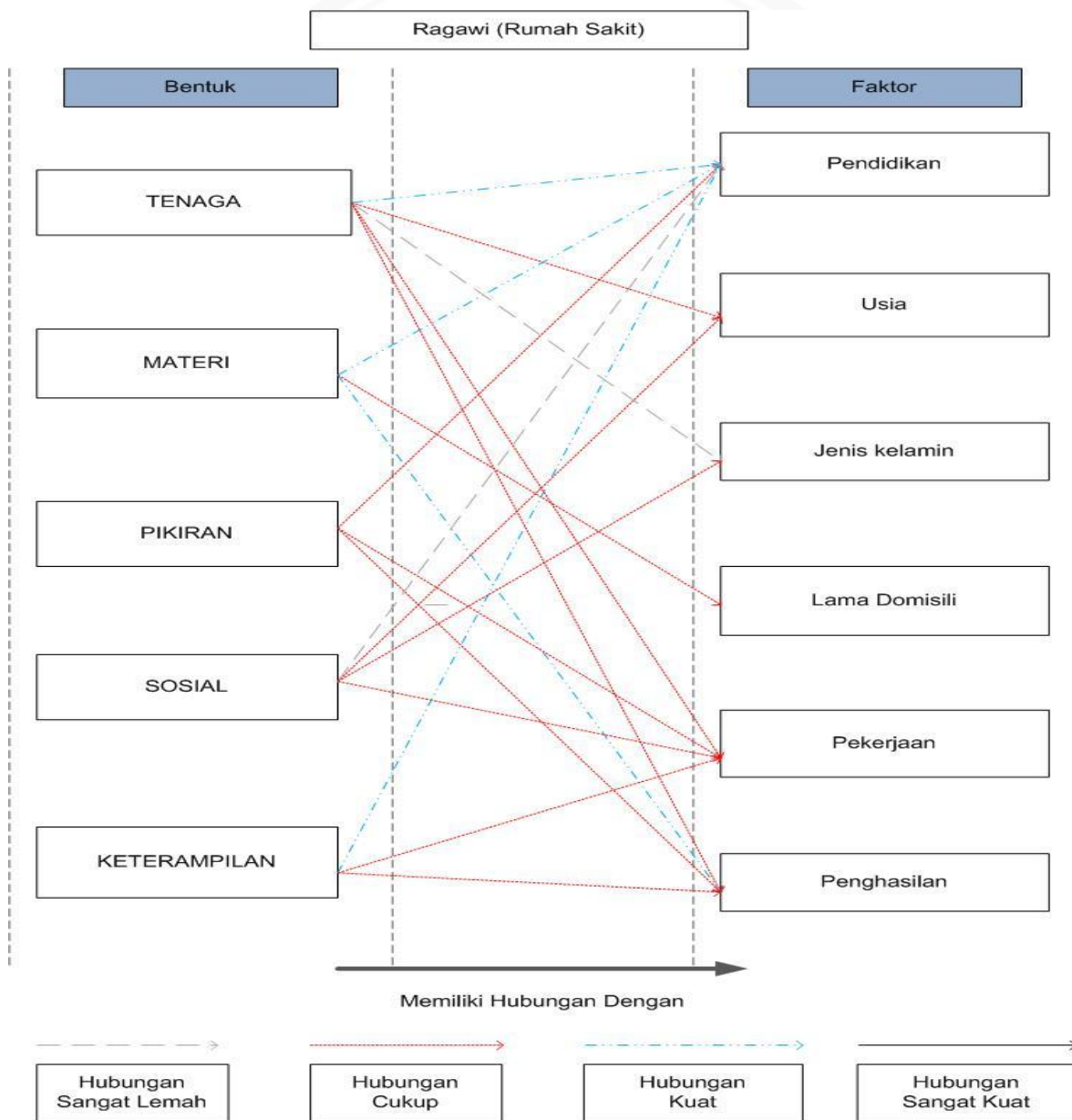
3. Hotel Kemajuan



Gambar 4. 39 Diagram Hubungan
Sumber : Hasil Analisis 2017

Dalam gambar 4.39 dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi merupakan bentuk partisipasi dengan faktor yang melatar belakngi masyarakat untuk melakukan partisipasi, untuk bentuk partisipasi materi memiliki keterhubungan yang kuat antara faktor penghasilan dan pendidikan, untuk bentuk partisipasi pikiran memiliki hubungan yang cukup erat dengan faktor penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan, untuk bentuk partisipasi sosial memiliki hubungan cukup erat dengan faktor pekerjaan dengan usia, sedangkan untuk bentuk partisipasi keterampilan memiliki hubungan yang kuat dengan penghasilan dan pendidikan, faktor penghasilan dan pendidikan merupakan faktor dominan, memiliki hubungan dengan semua bentuk partisipasi.

4. Rumah Sakit-Al Irsyad

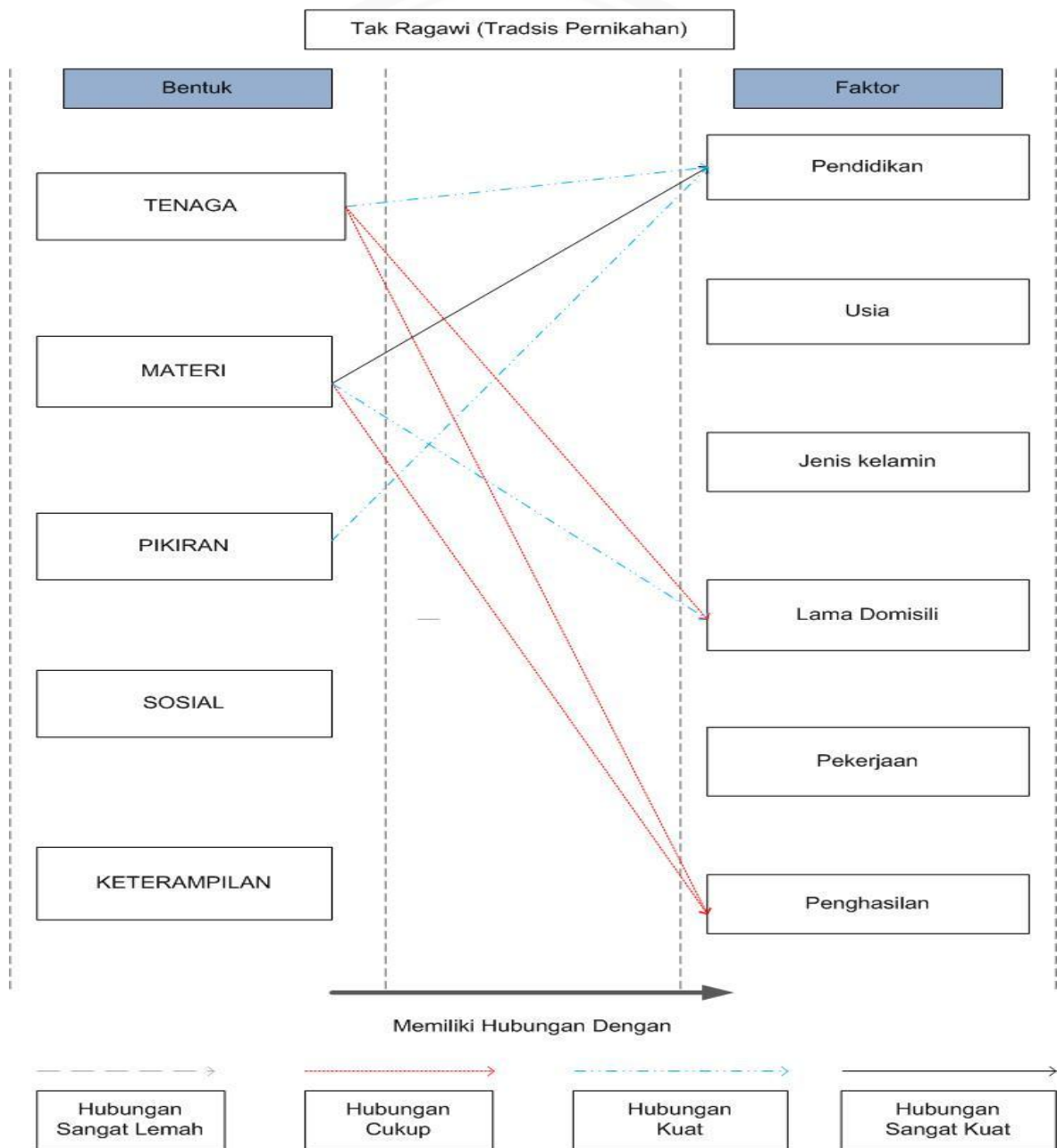


Gambar 4. 40 Diagram Hubungan
 Sumber : Hasil Analisis 2017

Dalam gambar 4.40 dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi merupakan bentuk partisipasi dengan faktor yang melatar belakngi masyarakat untuk melakukan partisipasi, untuk bentuk partisipasi materi memiliki keterhubungan yang kuat antara faktor penghasilan dan pendidikan, untuk bentuk partisipasi pikiran memiliki hubungan yang cukup erat dengan faktor penghasilan, untuk bentuk partisipasi sosial memiliki hubungan cukup erat dengan faktor pekerjaan, jenis kelamin, dan usia, sedangkan untuk bentuk partisipasi keterampilan memiliki hubungan yang kuat dengan penghasilan dan pendidikan.

B. Pusaka Tak Ragawi

1. Pernikahan Etnis Arab

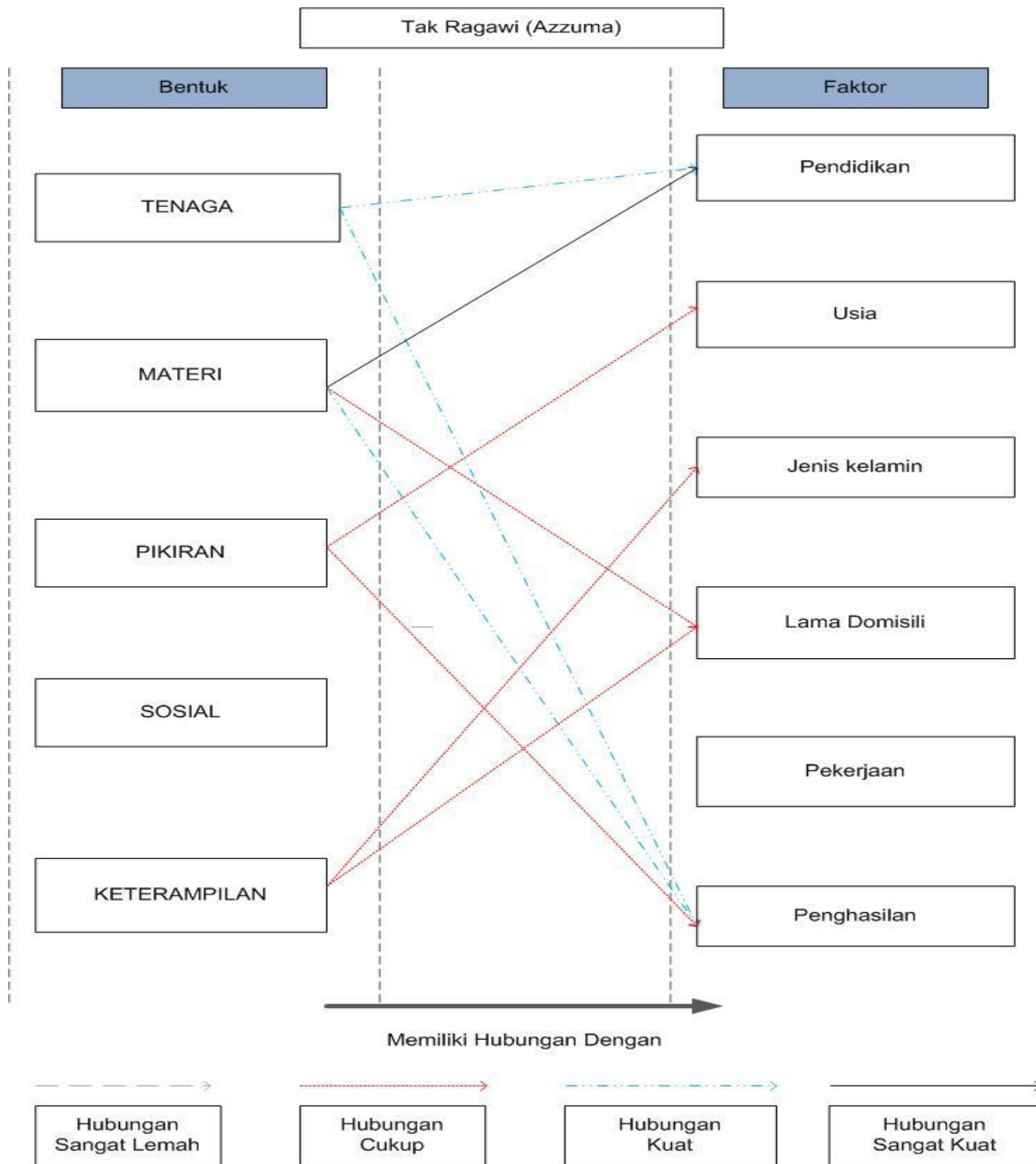


Gambar 4. 41 Diagram Hubungan

Sumber : Hasil Analisis 2017

Dalam gambar 4.41 dapat dilihat bahwa bentuk partisipasi sosial dan keterampilan tidak memiliki hubungan dengan semua faktor yang melatar belakangi masyarakat melakukan partisipasi, sedangkan untuk bentuk partisipasi tenaga terdapat hubungan yang sangat kuat dengan faktor pendidikan, hubungan yang kuat dengan faktor pendidikan, dan memiliki hubungan cukup kuat pada faktor penghasilan dan lama domisili, sedangkan bentuk partisipasi pikiran memiliki hubungan kuat dengan faktor pendidikan.

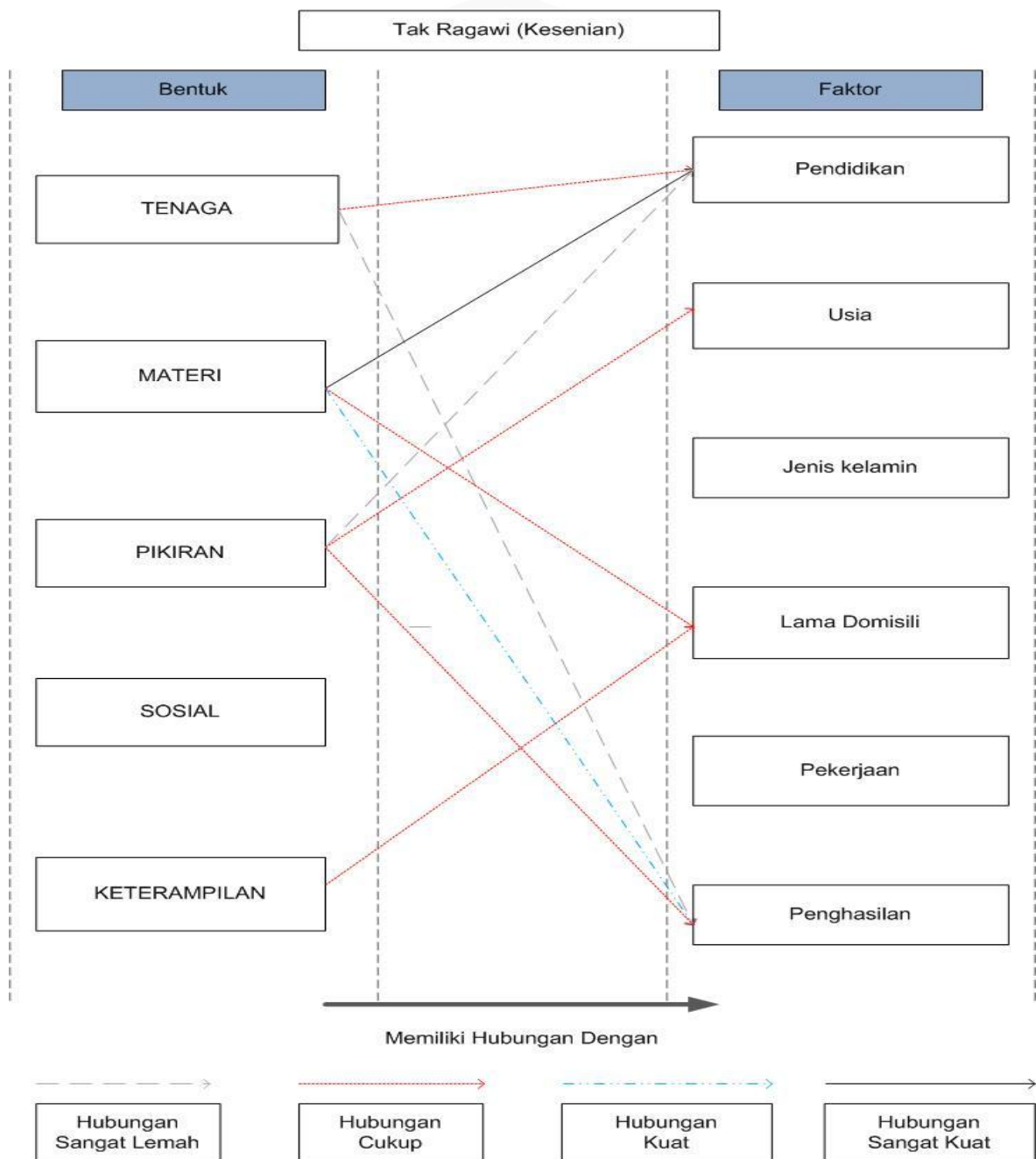
2. Kegiatan Azuma



Gambar 4. 42 Diagram Hubungan
 Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada Gambar 4.42 dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara bentuk partisipasi sosial dengan seluruh karakteristik masyarakat, untuk bentuk partisipasi tenaga terdapat hubungan kuat dengan faktor pendidikan dan penghasilan, untuk bentuk partisipasi materi memiliki hubungan yang kuat dengan faktor penghasilan, hubungan sangat kuat dengan faktor pendidikan, untuk bentuk partisipasi pikiran terdapat hubungan dengan faktor penghasilan dan pendidikan, sedangkan untuk bentuk keterampilan memiliki hubungan yang cukup erat dengan jenis kelamin dan lama domisili.

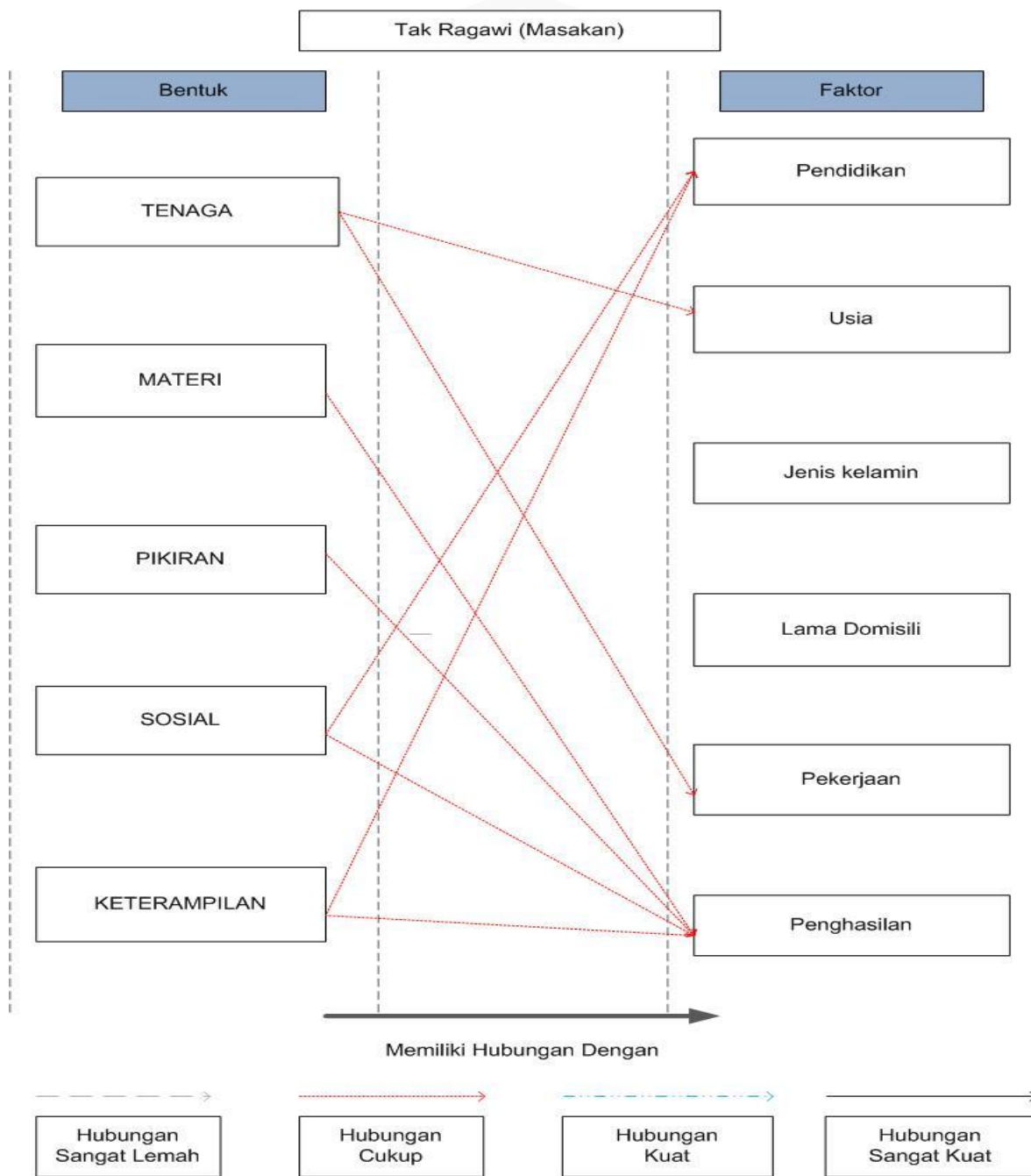
3. Kesenian Masyarakat



Gambar 4. 43 Diagram Hubungan
Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada Gambar 4.43 dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara bentuk partisipasi sosial dengan seluruh karakteristik masyarakat, untuk bentuk partisipasi tenaga terdapat hubungan cukup kuat dengan faktor pendidikan, untuk bentuk partisipasi materi memiliki hubungan yang kuat dengan faktor penghasilan, hubungan sangat kuat dengan faktor pendidikan, untuk bentuk partisipasi pikiran terdapat hubungan dengan faktor penghasilan dan pendidikan, sedangkan untuk bentuk keterampilan memiliki hubungan yang cukup erat dengan lama domisili.

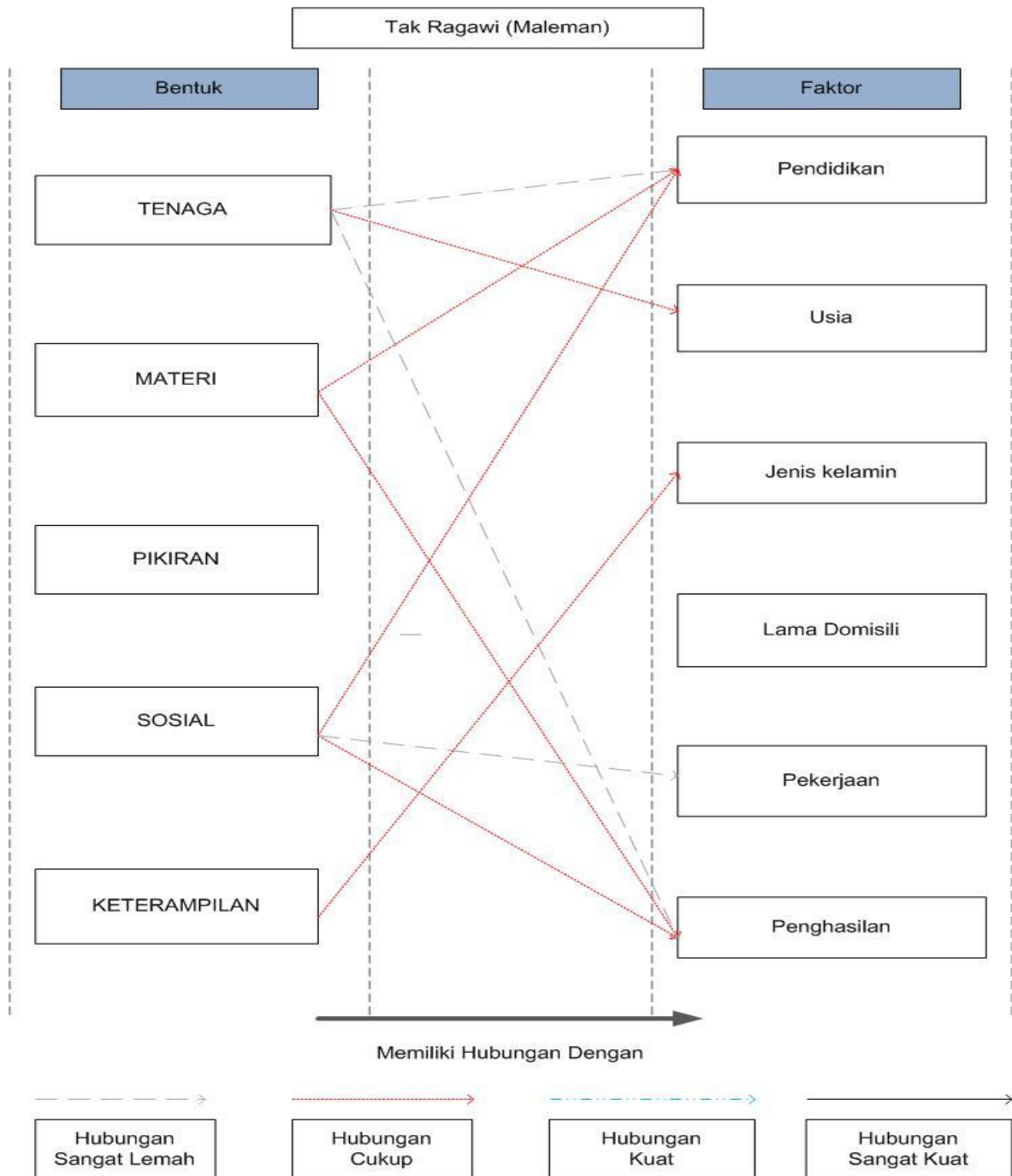
4. Makanan Khas



Gambar 4. 44 Diagram Hubungan
 Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada Gambar 4.44 dapat dilihat bahwa seluruh bentuk partisipasi memiliki hubungan yang cukup erat dengan karakteristik masyarakat, untuk bentuk partisipasi tenaga memiliki hubungan dengan faktor usia dan penghasilan, untuk bentuk partisipasi materi memiliki hubungan dengan penghasilan, untuk bentuk partisipasi pikiran memiliki hubungan dengan faktor penghasilan, untuk partisipasi sosial dan keterampilan terdapat hubungan faktor penghasilan dan pendidikan.

5. Kegiatan Maleman



Gambar 4. 45 Diagram Hubungan
Sumber : Hasil Analisis 2017

Pada diagram pada gambar 4.45 dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara bentuk partisipasi pikiran dengan seluruh bentuk partisipasi, untuk bentuk partisipasi tenaga memiliki hubungan yang cukup erat dengan faktor usia, untuk bentuk partisipasi materi memiliki hubungan dengan faktor penghasilan dan pendidikan, untuk bentuk partisipasi sosial memiliki hubungan dengan faktor pendidikan dan penghasilan, sedangkan untuk bentuk partisipasi keterampilan memiliki hubungan dengan faktor jenis kelamin.

4.4.4 Tabel Keterhubungan Partisipasi pada Pusaka

Untuk memperjelas hubungan antara karakteristik dengan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.32 dan tabel 4.43

1. Pusaka Ragawi

Untuk mempermudah dilakukan kesimpulan maka akan digambarkan secara ringkas pada tabel 4.32

Tabel 4.32 Keterhubungan Partisipasi pada Pusaka Ragawi

Ragawi		
Objek Pusaka	Bentuk Partisipasi	Hasil Analisis
Masjid Ampel	Dintara kelima bentuk partisipasi, bentuk partisipasi tenaga paling aktif dilakukan masyarakat	Bentuk partisipasi tenaga memiliki hubungan yang cukup erat dan kuat dengan faktor pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan
Gapura Masjid	Pada objek gapura masjid bentuk partisipasi materi adalah yang paling aktif dilakukan masyarakat	Bentuk partisipasi materi memiliki hubungan kuat dengan faktor pendidikan, dan penghasilan, dan memiliki hubungan cukup erat dan faktor lama tinggal
Hotel Kemajuan	Pada objek hotel kemajuan bentuk partisipasi materi adalah yang paling aktif dilakukan masyarakat	Bentuk partisipasi materi memiliki hubungan kuat dengan faktor pendidikan, dan penghasilan, dan memiliki hubungan cukup erat dan faktor lama tinggal
Rumah Sakit Al Irsyad	Pada objek rumah sakit al irsyad bentuk partisipasi tenaga adalah yang paling aktif dilakukan masyarakat	Bentuk partisipasi tenaga memiliki hubungan yang cukup erat dan kuat dengan faktor pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan

Sumber : Hasil Analisis 2017

2. Pusaka tak Ragawi

Untuk mempermudah dilakukan kesimpulan maka akan digambarkan secara ringkas pada tabel 4.33

Tabel 4.33 Keterhubungan Partisipasi pada Pusaka Ragawi

Tak Ragawi		
Objek Pusaka	Bentuk Partisipasi	Hasil Analisis
Tradisi Pernikahan	Pada pusaka tak ragawi kegiatan pernikahan etnis arab bentuk partisipasi keterampilan adalah yang paling aktif dilakukan masyarakat	Tidak terdapat hubungan antara bentuk partisipasi dengan karakteristik masyarakat
Kegiatan Azzuma	Pada pusaka tak ragawi kegiatan azzuma bentuk partisipasi pikiran adalah yang paling aktif dilakukan masyarakat	Terdapat hubungan yang cukup erat dengan faktor usia dan penghasilan
Kesenian masyarakat	Pada pusaka tak ragawi kegiatan kesenian bentuk partisipasi pikiran adalah yang paling aktif dilakukan masyarakat	Terdapat hubungan yang cukup erat dengan faktor usia dan penghasilan, dan hubungan yang sangat lemah dengan

		faktor pendidikan
Masakan Khas	Pada pusaka tak ragawi masakan khas bentuk partisipasi pikiran adalah yang paling aktif dilakukan masyarakat	Hanya terdapat hubungan yang cukup erat dengan faktor penghasilan
Kegiatan Malamean	Pada pusaka tak ragawi kegiatan maleman bentuk partisipasi tenaga adalah yang paling aktif dilakukan masyarakat	Terdapat hubungan yang cukup erat dengan faktor usia, dan hubungan sangat lemah dengan faktor pendidikan, dan penghasilan.

Sumber : Hasil Analisis 2017



Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

